FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN ASURANSI PADA PT. ASURANSI JIWASRAYA CABANG YOGYAKARTA

(Studi Kasus Program Asuransi Pendidikan Beasiswa Catur Karsa)

SKRIPSI

Oleh :

Nama : Ali Amiroh

Nomor Mahasiswa : 02313038

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Yogyakarta

(Studi Kasus Program Asuransi Pendidikan Beasiswa Catur Karsa)

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang srata I

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ali Amiroh

Nomor Mahasiswa : 02313038

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. "

Yogyakarta, 6 Mei 2006

Penulis

Ali Amiroh

PENGESAHAN

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN ASURANSI PADA PT. ASURANSI JIWASRAYA CABANG YOGYAKARTA

(Studi Kasus Program Asuransi Pendidikan Beasiswa Catur Karsa)

Nama : Ali Amiroh

Nomor Mahasiswa : 02313038

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 6 Mei 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Drs. Nur Feriyanto, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pada PT. Asuransi Jiwasraya Cabang Yogyakarta (Studi Kasus Program Asuransi Pendidikan Beasiswa Catur Karsa)

Disusun Oleh: ALI AMIROH
Nomor mahasiswa: 02313038

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 21 Juni 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi	: Drs. Nur Feriyanto, M.Si	.....
Penguji I	: Dra. Indah Susantun, M.Si	.....
Penguji II	: Dra. Sarastri Mumpuni R, M.Si	.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim....

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-NYA penulisan skripsi yang berjudul" **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi pada PT.Asuransi Jiwasraya Cabang Yogyakarta " (Studi Kasus Program Asuransi Pendidikan Beasiswa Catur Karsa)** ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini secara garis besar memuat tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan asuransi terutama dalam program asuransi pendidikan beasiswa, mengingat pentingnya dana yang dibutuhkan dalam pendidikan.

Seperti lazimnya sebuah aktivitas, penyusunan sebuah dokumen tertulis sangat diperlukan sebagai bahan kajian dan perbandingan baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Unversitas Islam Indonesia.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu tiada yang pantas penulis haturkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs.Nur Feriyanto, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Nur Feriyanto, M.Si selaku Ketua Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi penulis sehingga hasiln ya dapat lebih sempurna.
3. Ibu Dra. Indah Susantun, M.Si, selaku Dosen Penguji I yang telah berkenan untuk meluangkan waktunya untuk menguji skripsi penulis sehingga hasilnya dapat lebih sempurna
4. Ibu Dra. Sarastri Mumpuni R,M.Si selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan untuk meluangkan waktunya untuk menguji skripsi penulis sehingga hasilnya dapat lebih sempurna
5. Bapak Drs. Asmai ishak M.bus,Ph.d selaku Dekan Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Drs. Jaka Sriyana M.Si.Ph.d, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Eko Atmadji, Msi, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan petunjuk selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
8. Bapak dan Ibu Dosen, beserta seluruh Staf Akademik, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Abah, Mama serta adik-adikku tercinta Upiek, Irsyad, Nisa dan seluruh keluargaku yang selalu memberikan dorongan semangat , kasih sayang dan

segenap perasaan cintanya untuk senantiasa membimbing penulis kearah jalan yang diridloi Allah SWT.

10. Keluarga CGBB/6 Teteh, Fancy lutzu, Elyus, Haris, Shembi, Nuzul, Eka, Arip, Agus, Cepal, , Ndul_Centil n Boys Guys yang selalu senantiasa memberikan motivasi dan bantuan materiil dan spirit...Relationship Never Die...
10. Donie Sibarani my sweet boy...Love U More...
11. Seluruh teman-teman IESP 2002, Eko, Medi, Aan, Ade, Ratih, Hendra, Faisal, Sidiq, Fika, Uhe serta teman-teman lain yang telah setia bersama-sama berjuang untuk meraih cita-citanya masing-masing. Kalian adalah teman-teman terbaik, bersama dengan kalian penulis bisa menemukan sebuah arti persahabatan dan kekompakkan.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut berperan selama masa studi hingga diselesaikannya penulisan skripsi ini.

Yogyakarta, 6 Mei 2006

Penulis,

Ali Amiroh

02313038

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme..... ii

Halaman Pengesahan Skripsi iii

Halaman Pengesahan Ujian iv

Halaman Kata Pengantar v

Halaman Daftar Isi vi

Halaman Daftar Tabel vii

Halaman Daftar Gambar viii

Halaman Daftar Lampiran ix

Halaman Abstraksi x

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 5

1.3. Tujuan Penelitian 6

1.4. Manfaat Penelitian.....7

1.5. Sistematika Penulisan.....7

BAB II SUBYEK PENELITIAN 9

2.1. Sejarah Asuransi Jiwa di Indonesia 9

2.1.1 Masa Pendudukan Belanda (Maret 1942)..... 11

2.1.2 Masa Pendudukan Jepang (17 Agustus 1945) 11

2.1.3 Masa Indonesia Merdeka (17 Agustus-saat ini).....12

2.2 Sejarah Singkat Perusahaan.....12

2.2.1 Latar Belakang Pendirian Perusahaan.....12

2.2.2 Legalitas dan Bentuk Kelembagaan..... .15

2.2.3 Tujuan Pendirian Perusahaan 15

2.2.4 Produk – produk Asuransi Jiwasraya..... 21

2.3 Manfaat Asuransi dalam Pembangunan.....24

2.3.1 Asuransi dalam Kehidupan Pribadi dan Keluarga.....24

2.3.2 Asuransi bagi Masyarakat.....25

2.3.3 Asuransi bagi Dunia Usaha.....26

2.3.4 Asuransi bagi Negara dan Bangsa.....26

BAB III KAJIAN PUSTAKA 29

3.1. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan pada Asuransi Takaful Keluarga Perwakilan Yogyakarta..... 28

3.2. Analisis Permintaan Asuransi Jiwa pada P.T Asuransi Jiwa Astra Cab. Jakarta,2001 (Studi Kasus : Pada Asuransi Pendidikan)..... 31

3.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi pada Asuransi PT. PRUDENTIAL LIFE ASURANCE cab. Yogyakarta (Studi Kasus Program Asuransi Dana Investasi Hari Tua) 33

BAB IV LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS 36

4.1 Konsep Definisi..... 36

4.1.1 Peranan Lembaga Keuangan..... 36

4.1.2 Lembaga Keuangan Non Bank.....39

4.1.3 Pengertian Asuransi..... 40

4.1.3.1 Fungsi dan Peran Asuransi.....43

4.1.3.2 Tujuan Asuransi.....44

4.1.4. Pengertian Permintaan dan Jumlah yang diminta..... 46

4.1.5. Permintaan Asuransi.....53

4.2 Hipotesis..... 55

BAB V METODE PENELITIAN 57

5.1. Metode Penelitian 57

5.1.1.Data dan Teknik Pengumpulan Data..... 57

5.1.2. Populasi dan Sampel 58

5.2. Metode Analisa Data 59

5.2.1. Analisa Regresi 59

5.2.2. Spesifikasi Model..... 60

5.2.3. Pemilihan Model Regresi 64

5.2.4. Uji Statistik..... 65

5.2.5. Pengujian Asumsi Klasik.....68

BAB VI ANALISIS DATA..... 71

6.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis 71

6.1.1. Pemilihan Model regresi 71

6.2. Deskripsi Data.....75

6.3. Hasil Estimasi.....78

6.3.1. Pengujian Statistik.....78

6.3.2. Pengujian t – Statistik.....79

6.3.3. Pengujian F Statistik.....82

6.4. Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2).....83

6.5. Pengujian Asumsi Klasik 83

6.5.1. Uji Heteroskedastisitas.....83

6.5.2. Uji Autokorelasi.....84

6.5.3. Uji Multikolnieritas.....85

6.6. Interpretasi Analisa Data.....86

BAB VII SIMPULAN DAN IMPLIKASI 90

7.1. Simpulan 90

7.2. Implikasi 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1. Jenis Asuransi di Yogyakarta.....4

6.1. Jumlah Permintaan Asuransi (Y).....75

6.2. Jumlah Pendapatan Konsumen (X1).....76

6.3. Jumlah Anggota Keluarga (X2).....76

6.4. Lama Perjanjian (X3).....77

6.5. Jenis Pekerjaan.....77

6.6. Tingkat Pendidikan.....77

6.7. Nilai Premi.....78

6.8. Uji White Test.....84

6.9. Uji Multikolinieritas.....86

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1.Struktur Organisasi PT. Asuransi Jiwasraya.....18

4.1.Kurva Permintaan.....49

4.2. Kurva Perubahan Permintaan.....51

6.1. Kurva Uji t Pendapatan Konsumen.....79

6.2. Kurva Uji t Jumlah Anggota Keluarga.....80

6.3. Kurva Uji t Lama Perjanjian Asuransi.....81

6.4. Kurva Uji t Dummy.....82

6.5.Daerah Autokorelasi..... 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

I. Surat Keterangan Kuisioner

II. Kuisioner Nasabah Asuransi

III. Data Observasi

IV. Hasil regresi linier

V. Hasil regresi log-linier

VI. Hasil uji MWD dengan model linier

VII. Hasil uji MWD dengan model log linier

VIII. Hasil Uji White untuk mendeteksi heterokedastisitas

IX. Deteksi Multikolineritas

ABSTRAKSI

Pembangunan tidak luput dari berbagai resiko yang dapat mengganggu hasil pembangunan yang telah dicapai. Asuransi merupakan salah satu sarana finansial yang timbul sebagai akibat dari resiko yang paling mendasar, yaitu datangnya kematian maupun dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimilki. Salah satu bentuk jasa yang dapat memberi rasa aman dan investasi keluarga di masa depan adalah asuransi. Perkembangan Asuransi merupakan jasa yang berdasar pada azas kepercayaan sehingga produk jasa asuransi menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan bisnis ini.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi diantaranya adalah pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, lama perjanjian asuransi, jenis pekerjaan (dummy variabel). Berdasarkan teori dan penelitian, faktor-faktor tersebut berdampak positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi, terutama dalam program asuransi pendidikan beasiswa caturkarsa.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, lama perjanjian asuransi, jenis pekerjaan (dummy variabel) terhadap permintaan asuransi terutama di Yogyakarta.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dilakukan melalui teknik angket atau kuisioner dan data sekunder didapat dari berbagai instansi teknis, asuransi jiwasraya, serta buku-buku dan media cetak lain. Sedangkan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut mempengaruhi permintaan asuransi yang menggunakan alat bantu program komputer Eviews.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, premi, jenis pekerjaan (variabel dummy) secara bersama-bersama berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya angka determinasi (R^2) sebesar 0,6072 yang berarti bahwa variabel-variabel independent tersebu mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 60,72% dalam varian total tidak bebas dan sisanya sebesar 39,28% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Sasaran utama pembangunan jangka panjang sebagaimana tertera dalam Garis-garis Besar Haluan Negara adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pelaksanaan pembangunan memiliki dana yang cukup besar, dimana sumber utama berasal dari masyarakat, salah satu komponennya adalah tabungan yaitu dengan cara menghimpun dana masyarakat baik lewat tabungan maupun lembaga keuangan lainnya, sehingga dapat disalurkan secara efektif dan efisien dana yang didapat ke tiap-tiap sektor maupun kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan prioritas pembangunan.

Salah satu upaya pengerahan dana tersebut adalah melalui Asuransi. Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan menjadi penting peranannya, karena dari kegiatan usaha ini diharapkan dapat semakin meningkat lagi pengerahan dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan. Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan non perbankan yang bergerak dibidang penjualan jasa-jasa pertanggungan dan mempunyai peranan penting dalam

usaha pengumpulan dana masyarakat serta mendukung kesinambungan pembangunan nasional.

Pembangunan tidak luput dari berbagai resiko yang dapat mengganggu hasil pembangunan yang telah dicapai. Oleh karena itu, kebutuhan akan jasa usaha perasuransian juga merupakan salah satu sarana finansial dalam tata kehidupan ekonomi rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko finansial yang timbul sebagai akibat dari resiko yang paling mendasar, yaitu resiko alamiah datangnya kematian, maupun dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki. Kebutuhan akan hadirnya usaha perasuransian juga dirasakan oleh dunia usaha mengingat di satu pihak dapat mengganggu kesinambungan kegiatan usahanya, tetapi di lain pihak dunia usaha seringkali tidak dapat menghindarlan diri dari suatu sistem yang memaksanya untuk menggunakan jasa usaha perasuransian.

Asuransi kiranya tetap akan menjadi satu permasalahan dalam kehidupan manusia yang hidup di zaman modern seperti saat ini dan juga saat mendatang. Peranan atas kehadiran badan usaha ini sedikit atau banyak dirasakan manfaatnya bagi banyak pihak. Usaha perasuransian telah cukup lama hadir dalam perekonomian Indonesia dan berperan dalam perjalanan sejarah bangsa berdampingan dengan sektor kegiatan lain. Sejauh ini kehadiran usaha perasuransian hanya diadakan pada Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUH Dagang) yang mengatur asuransi sebagai suatu perjanjian. Sementara itu asuransi merupakan usaha yang menjanjikan perlindungan kepada pihak

tertanggung. Dengan kedua peranan usaha asuransi tersebut, dalam perkembangan pembangunan ekonomi yang semakin meningkat maka semakin terasa kebutuhan akan hadirnya usaha perasuransian yang kuat dan dapat diandalkan.

Perkembangan asuransi di masa yang akan datang mempunyai potensi yang sangat besar karena banyaknya jumlah penduduk di Indonesia. Hal lain yang menentukan berkembangnya bisnis asuransi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang cukup tinggi dan stabil. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi cukup tinggi maka pendapatan rakyat juga akan meningkat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder. Secara alamiah, bilamana seseorang telah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya maka ia akan terdorong untuk berupaya memenuhi kebutuhan pada tingkatan yang lebih lanjut yaitu kebutuhan rasa aman yang berkaitan dengan masa depan keluarganya. Salah satu bentuk jasa yang dapat memberi rasa aman dan investasi keluarga di masa depan adalah asuransi.

Pada prinsipnya asuransi timbul karena pihak yang ingin menggunakan jasa asuransi untuk menjamin dan mengurangi kemungkinan resiko yang ada sehingga tidak harus ditanggung sendiri. Resiko ini merupakan suatu kegiatan yang belum pasti akan terjadi dan akan mengakibatkan kerugian. Asuransi berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman, dari asuransi kerugian, asuransi jiwa dan kesehatan, asuransi profesi, asuransi sosial sampai asuransi kredit

Tabel 1.1

Jenis Asuransi di DIY

Asuransi Umum	25
Asuransi Jiwa	20
Reasuransi	3
Asuransi Sosial	3

Sumber : Dewan Asuransi Indonesia cabang Yogyakarta 2005

Adanya berbagai macam dan jenis asuransi berkaitan dengan perkembangan perekonomian dalam suatu Negara. Sejarah timbulnya asuransi banyak disebabkan adanya kebutuhan untuk melindungi berbagai kepentingan asset dalam ekonomi. Demikian pula halnya adanya berbagai perkembangan dalam perekonomian Indonesia. Pada saat perekonomian masih sederhana kebutuhan akan asuransi belum dirasakan, tetapi dengan semakin banyaknya perusahaan-perusahaan, badan hukum atau perseorangan yang memiliki harta dalam jumlah yang besar maka mereka merasakan perlu adanya perlindungan atas terjadinya kerugian yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Semua aktivitas tersebut adalah usaha manusia dalam melindungi dan menjaga kekayaan yang dimilikinya.

Perkembangan Asuransi merupakan bisnis jasa yang berdasar pada azas kepercayaan sehingga produk jasa asuransi menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan bisnis ini. Dengan adanya produk jasa

asuransi diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai risiko dalam kehidupan, sehingga bila seseorang telah membayar asuransi, maka mereka terbebas dari kekhawatiran kerugian besar dengan memikul suatu kerugian kecil.

Dari uraian diatas terlihat bahwa asuransi memiliki potensi pengembangan cukup besar dengan adanya kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat akan adanya jasa asuransi, karena asuransi merupakan salah satu bentuk jasa yang dapat memberi rasa aman dan investasi keluarga di masa depan. Oleh karena itu penulis mengambil judul 'FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN ASURANSI PADA PT. ASURANSI JIWASRAYA CABANG YOGYAKARTA' (Studi Kasus Program Asuransi Pendidikan Beasiswa Catur Karsa).

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Pokok Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan :

1. Apakah pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, lama perjanjian asuransi, dan dummy variabel (jenis pekerjaan) secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa?
2. Apakah pendapatan konsumen berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa?

3. Apakah jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa?
4. Apakah lama perjanjian asuransi berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa?
5. Apakah dummy variabel (jenis pekerjaan) berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh pendapatan konsumen terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.
2. Menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.
3. Menganalisis lama perjanjian asuransi terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.
4. Menganalisis dummy variabel (jenis pekerjaan) terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.

1.4. Manfaat penelitian

1. Dapat mengetahui bagaimana perkembangan perasuransian saat ini.
2. Dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi asuransi dalam pengembangan dan memajukan pengelolaan bisnis asuransi.
3. Untuk memperkaya khasanah dunia ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II. TINJAUAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek yang diamati.

BAB III. KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang penelitian sebelumnya yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

BAB IV. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini memuat teori-teori yang relevan yang menjadi acuan dalam penulisan dan hipotesa penelitian.

BAB V. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan metode estimasi data yang digunakan dalam penelitian ini, serta pengujian-pengujian yang akan dilakukan terhadap hasil estimasi data yang diperoleh.

BAB VI. ANALISIS DATA

Menguraikan tentang data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner, selanjutnya di analisis dengan metode yang telah ditentukan. Dari analisis yang ada kemudian diinterpretasikan sehingga dapat ditemukan suatu kesimpulan dari penelitian tersebut.

BAB VII. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran – saran dari hasil analisis pada bab-bab sebelumnya

BAB II

TINJAUAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

2.I. Sejarah Asuransi Jiwa di Indonesia

Secara singkat sejarah asuransi jiwa di Indonesia dapat dicatat telah berlangsung selama kurang lebih satu setengah abad, dimana bentuk tradisional asuransi jiwa itu adalah perkumpulan saling menanggung yang secara gotong royong mengumpulkan iuran dari anggota secara teratur setiap bulannya untuk dipergunakan dalam bentuk dana antara lain adalah dana untuk mengurus pemakaman warga yang meninggal dunia. Suatu usia yang relatif muda jika dibandingkan dengan cerita-cerita mengenai cikal bakal pertanggungan/asuransi atau yang seperti itu yang ada di dunia ini, beberapa diantaranya adalah :

1. " *Tafsir mimpi Fir'aun raja Mesir oleh Nabi Yusup orang Ibrani'* yang mengatakan akan adanya 7 tahun masa kepenuhan dan kesuburan tetapi setelah itu akan ada pula masa 7 tahun kekurangan dan kekeringan. Kemudian Fir'aun memerintah kepada Yusup orang Ibrani itu untuk menjadi penguasa atas mesir, mengkoordinir dan membentuk lumbung-lumbung disetiap kota dengan memungut seperlima dari hasil setiap tanah yang diusahakan oleh setiap rakyat Mesir untuk menjaga dan menjamin kelangsungan hidup selama 7 tahun masa kekurangan dan kekeringan atas rakyat Mesir, bahkan sampai negeri-negeri tetanggganya.

2. *"Serdadu-serdadu Romawi dengan ceritara perkumpulan mereka yang bernama Collegia"* sebagai suatu perkumpulan, yang bersifat sukarela untuk menghimpun dana sebagai biaya keperluan pemakaman anggotanya yang gugur dalam medan pertempuran atau sakit.

3. Cerita tentang "seorang penduduk London ditahun 1583 yang bernama Williams Gybons" yang memperoleh polis asuransi jiwa pertama dengan uang pertanggungan sebesar £.400 denngan premi £.32.

Sejarah asuransi jiwa di Indonesiadimulai sejak terjadinya migrasi usaha asuransi dari negeri Belanda yang dibawa oleh para intelektual negara tersebut ke Indonesia untuk menjamin kehidupan mereka, dalam bentuk maskapai-maskapai seperti :

- N.V. Levensverzekering Maatschappij van de Nederlanden van 1845.
- N.V. Levensverzekering Maatschappij NILLMIJ van 1859.
- Onderlinge Levensverzekering genootschap de Olveh van 1879.

Sejarah juga mencatat bahwa maskapai-maskapai asuransi Belanda tersebut nantinya tergabung ke dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Dalam perjalanannya, sejarah asuransi jiwa di Indonesia telah melampaui 3 masa yang dikenal sebagai masa pendudukan Belanda, masa pendudukan Jepang dan masa Indonesia Merdeka.

2.1.1. Masa Pendudukan Belanda (sampai dengan Maret 1942)

Maskapai-maskapai yang tercatat dalam riwayat sejarah asuransi jiwa di Indonesia pada waktu itu antara lain , tepatnya dimulai sejak terjadinya migrasi usaha ini dari negeri Belanda yang dibawa oleh para intelektual negara tersebut ke Indonesia untuk menjamin kehidupan mereka, dalam bentuk maskapai-maskapai seperti :

- N.V. L evensverzekering Maatschappij van de Nederland van 1845
- N.V. L evensverzekering Maatschappij NILLMIJ van 1859
- Onderlinge L evensverzekering genootschap de Olveh van 1879
- dan lain-lain.

2.1.2. Masa Pendudukan Jepang (sampai dengan 17 agustus 1945)

Pada zaman pendudukan jepang, selama tiga setengah tahun banyak maskapai-maskapai diatas ditutup dan gulung tikar, kondisi ekonomi yang demikian terpuruk, menyebabkan perusahaan asuransi terbesar seperti NILLMIJ van 1859 sekalipun (Jiwasraya saat ini-red) nyaris gulung tikar, namun kuatnya kondisi keuangan maskapai ini memungkinkan ia dapat bertahan dengan memelihara sebagian kecil pertanggungan yang masih aktif itu.

2.1.3. Masa Indonesia Merdeka (17 Agustus 1945 sampai saat ini)

Dalam masa ini tercatat pula mulai bermunculannya beberapa perusahaan swasta nasional di samping Boemi Poetra, seperti "Dharma Nasional" (1945) saat ini digabung kedalam PT (Persero) Asuransi Jiwasraya, "Imam Adi" (1961),"Djaminan"(1962),"Sukma Sedjati"(1962) dan "Affan"(1964).

Pada masa ini juga tercatat dalam sejarah, peleburan perusahaan-perusahaan asuransi jiwa milik Belanda kedalam perusahaan negara "EKA SEJAHTERA", yang kemudian dengan perusahaan PT. Pertanggungan Djiwa Dharma Nasional, yang pada waktu itu dikuasai negara, dilebur menjadi P.N. Asuransi Djiwasraya yang berkedudukan di Jakarta. Berdasarkan akte Notaris Imas Fatimah,SH tanggal 12 Mei 1998 No.1998 No.19, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman RI dengan keputusan Nomor.C2-16563HT.01.04.TH'98 tanggal 2 Oktober 1988, singkatan nama perusahaan dirubah menjadi PT.Asuransi Jiwasraya (Persero) merupakan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang asuransi jiwa.

2.2. Sejarah singkat Perusahaan

2.2.1. Latar Belakang Pendirian Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 1859, untuk pertama kalinya didirikan di Indonesia (Hindia Belanda pada waktu itu) sebuah perusahaan asuransi jiwa

NIILLMIJ *(Nederlandsche-Indische Levensverzekering en Lijfrente Maatschappi)* yang nantinya setelah Indonesia merdeka menjadi PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Perusahaan ini didirikan berdasarkan akte notaris William Henry Herklots No.185 pada tanggal 31 Desember 1859 tercatat dalam sejarah perusahaan asuransi jiwa pertama yang didirikan di Indonesia.

Pada tahun 1957, dalam rangka Indonesianisasi perekenomian Indonesia, perusahaan-perusahaan asuransi jiwa milik Belanda yang ada di Indonesia dikenakan nasionalisasi. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain:

1. NILLMIJ van 1859, dengan Kantor Pusat di Jakarta.
2. De Nederlandan van 1845 Cabang Jakarta, dengan Kantor Pusat di Den Haag, Negeri Belanda.
3. De Olveh Van 1879 Cabang Jakarta, dengan Kantor Pusat di Den Haag, Negeri Belanda.
4. Eerste Nederlandsche Verzekerings Mij op ket Leven en Tegen Invaliditeit N.V Cabang Surabaya, dengan Kantor Pusat di Amsterdam, Negeri Belanda.
5. Amslteven (Amsterdamsche Maatschaappij van Levensverzekeringan), N.V Cabang Surabaya, dengan Kantor Pusat di Amsterdam, Negeri Belanda.
6. Nationale Levensverzekerings Bang N.V, Cabang Jakarta dengan Kantor Pusat di Rotterdam, Negeri Belanda.

7. Holladsche Societetit van Levensverkeringan, CabangJakarta dengan kantor Pusat di Amsterdam, Negeri Belanda.
8. Ons Belangs Cabang Jakarta dengan Kantor Pusat di Amersfoort, Negeri Belanda.
9. N.V Levensverkering Maatschappij Hav Bank, Cabang Jakarta dengan kantor pusat di Schiedam, Negeri Belanda.

Pada tanggal 17 Desember 1960 NILLMIJ van 1859 yang sudah di nasionalisasi berdasarkan Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 1958 diubah namanya menjadi PT Perusahaan Pertanggungan Djiwa Sedjahtera berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No.214 Tahun 1961, maka pada tanggal 1 januari 1961 didirikan perusahaan negara asuransi jiwa dengan nama PN Asuransi Djiwa Eka Sedjahtera. Kedalam perusahaan baru itu dileburkan kesembilan perusahaan milik Belanda tersebut dengan inti utama NILLMIJ van 1859.

Pada tanggal 1 Januari 1966 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 40 Tahun 1965 didirikan perusahaan negara yang baru bernama PN Asuransi Djiwasraya. Ke dalam perusahaan negara tersebut dilebur PN Asuransi Djiwa Eka Sedjahtera. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Urusan Perasuransian No.2/SK/66 tanggal 1 Januari 1966 PT Pertanggungan Djiwa Dharma Nasional diintegrasikan kedalam PN Asuransi Djiwasraya.

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang merupakan peleburan dari sembilan perusahaan asuransi milik Belanda, ditambah dengan sebuah

perusahaan nasional, berubah statusnya dari Perusahaan Negara menjadi Perseroan Terbatas (Persero) melalui tahap peralihan sejak 8 Desember 1972, berdasarkan Peraturan Pemerintah No.33 Tahun 1972. Perubahan itu berlaku pada tanggal 23 Maret 1973 berdasrkan Akte Notaris Mohamad Ali No.12 tahun 1973. Sedangkan untuk Kantor Cabang Yogyakarta diresmikan pada bulan Mei 1984.

2.2.2. Legalitas dan Bentuk Kelembagaan

PT Asuransi Jiwasraya adalah satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan bentuk Perseroan Terbatas di bawah naungan Departemen Keuangan Republik Indonesia.

2.2.3. Tujuan Pendirian Perusahaan

Tujuan didirikan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) antara lain sebagai berikut:

1. Turut aktif melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan nasional pada umumnya melalui usaha perasuransian.
2. Mengadakan pemupukan keuntungan dan pendapatan.
3. Turut memberikan bimbingan pada kegiatan sektor swasta khususnya di bidang perasuransian jiwa.
4. Turut aktif memberikan bantuan, baik dalam bentuk permodalan maupun dalam peningkatan keterampilan, pemasaran dan manajemen.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas perseroan menjalankan usaha-usaha antara lain dalam bidang:

1. Pertanggungan langsung dalam bidang asuransi jiwa asuransi pool, asuransi pensiun, dan ko-asuransi.
2. Pertanggungan tidak langsung (reasuransi/retrosesi) dalam bidang asuransi untuk ditahan sendiri oleh perusahaan.
3. Segala sesuatu yang menyangkut bidang industri jasa asuransi jiwa dalam arti seluas-luasnya.

Didukung sumber daya manusia, berpengalaman, profesional dan bervisi maju, dukungan financial yang kuat, teknologi komunikasi handal, produk-produk inovatif serta jaringan pemasarn dan distribusi yang tersebar luas di berbagai kawasan di Indonesia, Jiwasraya siap menjawab tantangan persaingan global. Kini dalam iklim persaingan yang bebas dan terkendali tetap berhasil tampil dalam performa meyakinkan sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa milik negara (BUMN) yang terkemuka dan terpercaya.

Visi

Menjadi perusahaan asuransi jiwa komersial yang terpercaya dan terkemuka

Misi

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang ingin menjadikan dirinya sebagai perusahaan asuransi jiwa yang terpercaya dan terkemuka, PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) berkewajiban:

a. Menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi, keuangan dan pembangunan industri asuransi jiwa.
b. Menghasilkan produk-produk unggulan yang memberikan perlindungan optimal.
c. Mengembangkan bisnis asuransi jiwa dan menjaga kesinambungan pelayanan terhadap para pemakai jasa asuransi jiwa.
d. Menjaga dan menumbuh kembangkan kepercayaan masyarakat khususnya para pemegang polis.
e. Mencapai pertumbuhan yang setinggi-tingginya dengan kekuatan dan kompetensi diri.
f. Memberi nilai serta manfaat yan sebesar-besarnya kepada pemegang polis, pemegang saham, sumber daya manusia/pengelola usaha dan masyarakat pada umumnya.

2.1 Struktur Organisasi PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Yogyakart

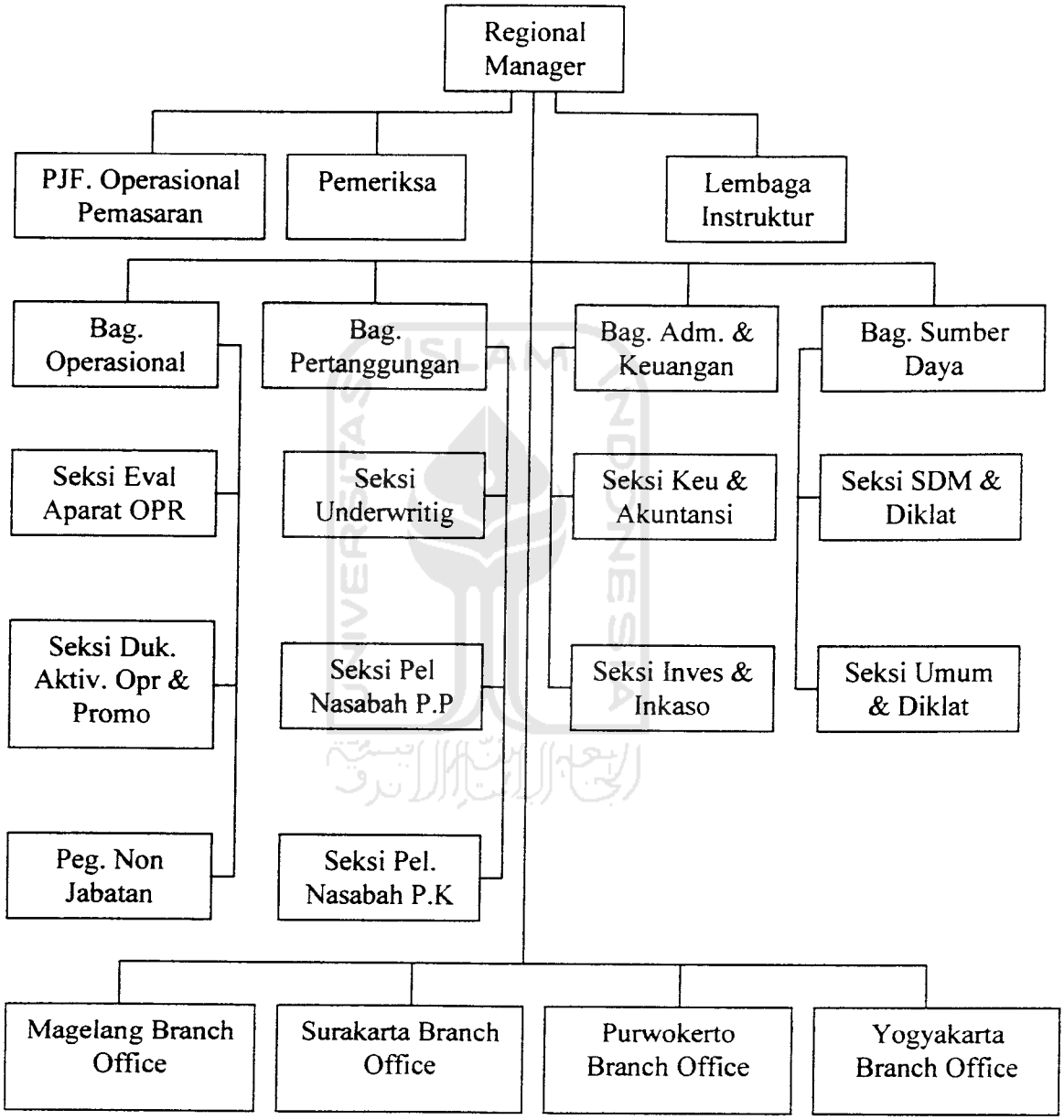

Sumber : Data Primer PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Yogyakarta

Keterangan :

a. Kepala Cabang

Bertanggung jawab penuh atas kelancaran jalannya perusahaan, dan seluruh kegiatan operasional mengenai pengorganisasian, perencanaan, penggerakkan dan pengawasan masing-masing bagian.

b. Pejabat Fungsional

Membimbing dan mengawasi pelaksanaan program kerja perusahaan. Pejabat fungsional membawahi :

1. Fungsional riset dan analisa pasar.
2. Fungsional pemasaran.
3. Fungsional Inkaso
4. Fungsional instruktur.

c. Pemeriksa

Merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan operasional serta pemeriksaa keuangan sesuai dengan norma-norma pemeriksaan SPI,BUMN/BUMD dalam menentukan ketetapan, kebenaran dan kewajaran atas laporan keuangan/pembukuan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

d. Lembaga Instruktur

Melaksanakan koordinasi dengan regional office/branch/ocean office dan unit kerja terkait serta mempersiapkan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keagenan untuk tingkat eksekuitf agen ke bawah di

regional office, serta menentukan dan mengembangkan sumber-sumber tenaga kerja untuk proses perekrutan calon agen.

e. Bagian Operasional

Mengatur dan melaksanakan operasional penagihan premi asuransi, angsuran dan bunga gadai polis serta memelihara hubungan yang harmonis antara pemegang polis (tertanggung) dengan perusahaan serta melakukan evaluasi tagihan premi, angsuran dan bunga gadai polis.

f. Bagian Pertanggungan

Memberikan pelayanan kepada para pelanggan polis atas segala bentuk mutasi polis yang memenuhi ketentuan dan syarat-syarat umum polis serta melakukan pelaporan dan kegiatan pertanggungan lainnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

g. Bagian administrasi dan Keuangan

Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi administrasi inkaso dan investasi perusahaan berada di regional office dan branch office agar berjalan dengan lancar dan tertib sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh head office.

h. Bagian Sumber Daya

Melaksanakan penyediaan pemeliharaan peralatan kantor, bangunan kantor, dan rumah instansi, kendaraan bermotor, mengatur pelaksanaan ketentuan kepegawaian terhadap pegawai kantor cabang serta menyelenggarakan

pendidikan dan latihan yang membawahi SDM dan diklat serta seksi umum dan komputer.

2.2.4. Produk-produk Asuransi Jiwasraya

Produk-produk Asuransi Jiwasraya terbagi ke dalam tiga kategori :

a. Produk Proteksi dan Saving

Terdiri dari :

1. Dwiguna
2. Dwiguna menaik
3. Trijaya
4. Dwiguna Idaman
5. Dana Multi Proteksi
6. Prima Idaman Eksekutif
7. Dana Abadi

b. Produk Hari Tua

1. Prima Investasi
2. Astha Plus
3. Anvitas Eksekutif Prima

c. Produk Beasiswa

1. JS. Prestasi

Yaitu program beasiswa yang dapat membantu meringankan beban orang tua dalam mengantar dan mewujudkan cita-citanya menyekolahkan putra-

putri sampai meraih gelar sarjana. Program asuransi ini menjamin kepastian jenjang pendidikan masa yang diperluas khususnya pada segmen usia 25-40 tahun.

2. Beasiswa Tri Karsa 5-6 tahun

Beasiswa yang dibayarkan secara berkala bulanan selama 5 atau 6 tahun yang dimulai sejak bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pembayaran premi. Selain itu dibayarkan pula secara sekaligus 20% uang asuransi pada saat 6 bulan sebelum berakhirnya masa pembayaran premi, 30% uang asuransi pada saat 3 tahun. Sebelum berakhirnya masa pembayaran premi serta 50% pada saat akhir masa pembayaran premi.

3. Beasiswa Catur Karsa

Pada Asuransi jenis ini pemegang polis akan menerima dana kelangsungan belajar secara bertahap pada saat :

- Duabelas (12) tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi sebesar 10% uang asuransi atau saat anak akan masuk SD.
- Enam (6) tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi sebesar 20% uang asuransi atau saat anak akan masuk SLTP.
- Tiga (3) tahun sebelum berakhirnya masa pembayaran premi sebesar 30% uang asuransi atau saat anak akan masuk SLTP.
- Saat berakhirnya masa pembayaran premi sebesar 50% uang asuransi atau saat anak akan masuk Perguruan Tinggi.

Selanjutnya dibayarkan pula beasiswa secara berkala setiap bulan selama 5 tahun. Apabila tertanggung meninggal dalam masa pembayaran premi, polis menjadi bebas premi (pembayaran premi berakhir) uang asuransi sebesar 100% apabila tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi, selain pembayaran tahapan dan berkala seperti tersebut diatas.

Keunggulan – keunggulan :

1. Jaminan pembayaran uang asuransi kepada pemegang polis jika tertanggung hidup pada akhir masa asuransi.
2. Jaminan atas pembayaran uang asuransi kepada yang ditunjuk menerima faedah asuransi (ahli waris) yang sah jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi dan santunan berupa pembayaran tahapan berkala serta pembayaran sekaligus setelah tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi, apabila tertanggung tidak mampu untuk melanjutkan pembayaran premi, penerima faedah akan memperoleh sejumlah uang yang disebut dengan nilai tebus dan nilainya cukup tinggi.

Kelemahan :

1. Untuk menutup Bea Siswa Caturkarsa 5 tahun (SC5) usia penerima faedah (yang dibeasiswakan) harus dibawah 5 tahun.
2. Tidak ada santunan khusus apabila penerima faedah (yang dibeasiswakan) meninggal dunia dalam masa asuransi kecuali pembayaran beasiswa berkala maupun tahapannya sesuai dengan ketentuan polis.

2.3 Manfaat Asuransi dalam Pembangunan

2.3.1. Asuransi dalam Kehidupan Pribadi dan Keluarga

1. Memberikan manfaat psikologis

   - Kebutuhan psikologis masyarakat dapat dilihat dari tingkat keamanan dan kepuasan yang diperoleh. Makin aman atas kekayaan yang dimiliki dan makin puas dalam menikmatinya, maka dapat mendukung seseorang dalam ketenangan psikisnya.

2. Memberikan manfaat sosial

   - Dilihat secara sosial asuransi akan menjamin adanya ketenangan berusaha dan bekerja, sebab peserta asuransi tidak dihantui rasa kekhawatiran akan datangnya musibah yang mungkin terjadi dan dapat mendatangkan banyak kerugian, baik material maupun psikis.

3. Mendidik untuk hidup berhemat

   - Kewajiban membayar premi memaksa menyisihkan sebagian dari penghasilannya terlebih dahulu, sebelum digunakan untuk keperluan-keperluan lain.

   - Asuransi jiwa sebagai suatu cara menabung yang baik, sekaligus memberi jaminan bahwa jumlah nominal seluruh tabungan yang diinginkan akan tercapai dan akan diterima oleh penabung (pembayar premi).

4. Mendidik untuk berpandangan jauh ke hari depan dan bencana

- Berasuransi berarti melihat kejadian-kejadian yang mungkin terjadi di masa depan baik yang positif maupun yang negatif.
- Kebiasaan berencana akan menjamin kehidupan yang teratur, terhindar dari gangguan dan hambatan hidup
- Perusahaan asuransi jiwa memberi proteksi untuk mengganti ketidakpastian menjadi kepastian yang maksimal, berarti melindungi masa depan setiap orang yang berpartisipasi dalam asuransi jiwa.

5. Memberikan rasa tentram bagi kehidupan pemilik polis dan keluarganya dalam menghadapai hari tua maupun kematian.

2.3.2. Asuransi bagi Masyarakat

1. Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat
   - Asuransi diciptakan sebagai lembaga keuangan yang memberikan proteksi terhadap nilai ekonomi hidup manusia.
   - Seseorang yang menginvestasikan dananya melalui asuransi, secara tidak langsung dana yang terkumpul tersebut mampu menciptakan lapangan kerja baru, yang akan merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat.

2.Membantu sesama dalam masalah finansial

- Asuransi yang sifatnya gotong-royong adalah suatu bentuk tabungan yang dapat dipakai sebagai agunan, yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk mengatasi berbagai keperluan kebutuhan lain

seperti pinjaman untuk biaya masuk sekolah, biaya sakit dan sebagainya. Jadi, sesama pemegang polis dapat saling membantu secara tidak langsung dalam soal keuangan.

3.Memberikan sumber penghasilan bagi Masyarakat

- Dana dari kumpulan premi yang dihimpun asuransi, selanjutnya di mobilisir agar dana tersebut tetap berjalan dan produktif.
- Dana yang terkumpul dan di mobilisir akan menghasilkan bentuk-bentuk mahasiswa baru yang produktif dan menguntungkan.

4. Mendidik pengaturan Keuangan secara cermat

2.3.3. Asuransi bagi Dunia Usaha

1. Merupakan wadah padat karya
   - Asuransi dapat mengatasi pengangguran karena asuransi membutuhkan tenaga-tenaga yang mampu memasarkan/menjual produk yang sangat dibutuhkan masyarakat.
2. Menghindari kebangkrutan usaha
3. Kredit bagi para pengusaha lemah, candak kulak, petani dan sebagainya yang memerlukan tambahan modal untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

2.3.4. Asuransi bagi Negara dan Bangsa

1. Menjadi sumbu mobilitas dana untuk pembangunan

- Untuk mencapai kemakmuran rakyat, pemerintah harus membangun berbagai fasilitas yang mana semuanya membutuhkan dana yang besar, yang didapat dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Dana dari dalam negeri salah satunya berasal dari premi asuransi.

2. Menekankan inflasi dan memberikan kestabilan moneter

   Industri asuransi dapat menekan inflasi dengan menghimpun kelebihan uang masyarakat dalam bentuk premi.

3. Menumbuhkan dunia industri

   - Penggunaan dana yang berasal dari sektor asuransi untuk pembangunan, menumbuhkan dunia industri. Berkembangnya dunia industri akan menciptakan kemakmuran secara lebih cepat.
   - Membiayai proyek-proyek pembangunan yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.
   - Membiayai sarana-sarana kesejahteraan masyarakat yang dikelola oleh pemerintah maupun lembaga swasta.

4. Meningkatkan kecerdasan masyarakat dan generasi yang akan datang

   - Perusahaan asuransi memberikan beasiswa kepada anak-anak berprestasi yang kurang mampu kondisi ekonominya
   - Kemakmuran yang dihasilkan karena peran serta industri asuransi akan meningkatkan gizi dan makanan masyarakat, yang berdampak langsung pada kecerdasan bangsa.

5. Perusahaan Asuransi Jiwa sebagai lembaga keuangan, selain memberi proteksi nilai ekonomi hidup masyarakat pemegang polis, juga merupakan wadah bagi pembentukan dana besar, suatu dana nasional yang mempunyai peranan untuk menunjang pemabngunan bangsa dan negara.

BAB III

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Fitriyanti dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pada Asuransi Takaful Keluarga Perwakilan Yogyakarta, dengan menggunakan model sebagai berikut :

$\text{Ln } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 DM + Ui$

Ln = Logaritma

Y = Jumlah pendapatan

X_1 = Pendapatan Konsumen (Rp/bulan)

X_2 = Jumlah keluarga (orang)

DM = Variabel dummy, jenis pekerjaan

DM = 1, jika swasta

DM = 0, jika PNS

Ui = Variabel Gangguan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

Hasil Estimasi dari penelitian Dewi Fitriyanti adalah :

$\text{Ln} = 6{,}98 + 0{,}69 \text{ Ln } X_1 - 0{,}29 \text{ Ln } X_2 - 0{,}064 \text{ dm}$

(4,96) (-1,98) (-0,54)

$R^2 = 0{,}51$

F statistik = 12,33

DW- test = 1,85

Dari hasil estimasi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- Pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, dan jenis pekerjaan nasabah secara keseluruhan mempengaruhi jumlah permintaan Asuransi Takaful Dana Investasi, hal ini terlihat dari pengujian serentak yang telah dilakukan yaitu nilai f statistic › f tabel.
- Pendapatan konsumen mempengaruhi jumlah Asuransi Takaful Dana Investasi secara parsial adalah signifikan berarah positif, hal ini terlihat dari nilai t statistik > t tabel. Nilai koefisien menunjukkan angka 0,67 yang artinya apabila terrjadi peningkatan pada X_1 sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan y sebesar 0,67%. Dengan naiknya pendapatan akan merangsang kalangan masyarakat untuk ikut asuransi.
- Jumlah anggota keluarga mempengaruhi jumlah permintaan Asuransi Takaful Dana Investasi secara parsial adalah signifikan berarah negatif, hal ini terlihat dari nilai t statistik > t tabel. Nilai koefisien menunjukkan angka -0,29 yang artinya apabila terjadi peningkatan pada X_2 sebesar 1 orang, maka akan terjadi penurunan y sebesar 0,29%. Semakin sedikit jumlah keluarga maka dorongan untuk masuk takaful dana investasi semakin tinggi.
- Jenis pekerjaan tidak mempengaruhi jumlah permintaan asuransi takaful dana investasi secara parsial adalah tidak signifikan, hal ini terlihat dari nilai t statistik < t tabel. Boleh jadi antara wiraswasta dengan pegawai sipil tidak

ada perbedaan meskipun pegawai negeri mendapatkan dana pension, sedangkan wiraswasta lebih memilih menabung uangnya dalam bentuk asuransi untuk persiapan hari tua nanti.

Dalam penelitian Raj. Dewi Chandra Sari dengan judul ANALISIS PERMINTAAN ASURANSI JIWA PADA P.T ASURANSI JIWA ASTRA CAB.JAKARTA, 2001 (Studi Kasus : Pada Asuransi Pendidikan).

Variabel jumlah jasa asuransi pendidikan/uang tanggungan dipengaruhi oleh pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga dan tingkat umur nasabah. Dengan menggunakan alat regresi linier non berganda, tingkat ketepatan/kepercayaanya dapat dilihat dari besarnya R-Square yang diperoleh adalah sebesar 0,795920. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Secara serentak variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen. Hal ini terlihat dari besarnya nilai F hitung (33,8) yang lebih besar dari F tabel. Adapun hasil regresinya :

$$LY = 0{,}6631623 + 0{,}9174546 + L_{x1} + 0{,}1769877\ L_{x2} + 0{,}1769877\ L_{x3}$$

(-0,194) (4,951) (0,819) (1,711)

$R^2 = 0{,}795920$

Adj. R = 0,772372

DW = 1,150289

F-Stat = 33,80024

Dimana:

LY = Jumlah jasa asuransi pendidikan/uang tanggungan (Rp)

L_{x1} = Pendapatan konsumen (Rp/bulan)

L_{x2} = Jumlah anggota keluarga (orang)

L_{x3} = Tingkat umur nasabah (tahun)

Kesimpulannya :

Variabel x_1 mempunyai tanda parameter yang positif sesuai dengan hipotesa. Adanya kenaikan besanya pendapatan konsumen sebesar 1% maka jumlah jasa asuransi pendidikan/uang angsuran meningkat sebesar 1,1930113% dengan kata lain besarnya pendapatan konsumen mampu mempengaruhi jumlah jasa asuransi pendidikan/uang tanggungan secara positif.

Variabel x_2 mempunyai tanda parameter positif, namun tidak signifikan secara statistik dan tidak mendukung hipotesa, dengan kata lain besarnya jumlah anggota keluarga tidak mampu mempengaruhi jumlah jasa asuransi pendidikan/uang tanggungan secara positif.

Variabel x_3 mempunyai tanda parameter positif sesuai dengan hipotesa. Adanya kenaikan tingkat umur nasabah sebesar 1% maka jumlah jasa asuransi pendidikan/uang tanggungan sebesar 0,8081994%, dengan kata lain besarnya tingkat umur nasabah mampu mempengaruhi jumlah jasa asuransi pendidikan/uang tanggungan.

Dalam Penelitian oleh Nauli Sari dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi pada Asuransi PT. PRUDENTIAL LIFE ASURANCE cab. Yogyakarta (Study Kasus Program Asuransi Dana Investasi Hari Tua), dengan menggunakan model sebagai berikut :

Ln Y : Ln α_0+ α_1 Ln x_1 + α_2 Ln x_2 + α_3 Ln x_3 + e

Y = Jumlah Pemintaan Asuransi Prudential Dana Investasi Hari Tua (Rp)

x_1 = Pendapatan Konsumen (Rp/bulan)

x_2 = Jumlah Anggota Keluarga (per-orang)

x_3 = Premi Asuransi (Rp/3bulan)

Dm = Variabel Dummy : dm = 1 bila lulusan Perguruan Tinggi dan dm = o bila lulusan SLTA

α_0 = Konstanta

e = Residual

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien regresi yang sekaligus sebagai elastisitas

Hasil estimasi dari penelitian :

LY = 9,065 + 0,549 L x_1 + 0,111 L x_2 + 0,083 L x_3 + 0,055 DM

(11,68) (9,547) (2,179) (1,698) (2,320)

R^2 = 0,894

Adj- R^2 = 0,881

F Hitung = 91,89

DW = 1,939

Interprestasi Analisa Data

- Variabel pendapatan konsumen terbukti mempengaruhi positif terhadap jumlah permintaan Asuransi Prudential Dana Investasi Hari Tua sebesar 0,549. Artinya setiap penambahan pendapatan konsumen 1%, mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan Asuransi Prudential Dana Invest Hari Tua sebesar 0,549%, ceterisparibus.
- Variabel jumlah keluarga terbukti mempengaruhi positif terhadap jumlah permintaan Asuransi Prudential Dana Investasi Hari Tua sebesar 0,111. Artinya setiap penambahan jumlah keluarga sebesar 1% mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan Asuransi Prudential Dana Investasi Hari Tua sebesar 0,11%, ceterisparibus.
- Variabel premi asuransi terbukti mempengaruhi positif terhadap jumlah permintaan Asuransi Prudential Dana Investasi Hari Tua sebesar 0,083. Artinya setiap penambahan pendapatan konsumen 1% mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan Asuransi Prudential Dana Investasi Hari Tua sebesar 0,083%, ceterisparibus. Hal ini menunjukkan antusias para nasabah terhadap Asuransi Prudential yang dianggap mampu memberikan jasa pelayanan dalam mengelola dana investasi hari tua
- Variabel Dummy terbukti mempengaruhi positif terhadap jumlah permintaan Asuransi Prudential Dana Investasi Hari Tua. Artinya

semakin tinggi pendidikan nasabah berpengaruh positif terhadap kenaikan jumlah permintaan Asuransi Prudential Dana Investasi Hari Tua, ceterisparibus.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

4.1. Konsep dan Definisi

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan menggunakan pengamatan dan analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Asuransi beasiswa catur karsa pada PT. Asuransi Jiwasraya serta menganalisa dan mengidentifikasikan terhadap bentuk-bentuk yang ada dalam masyarakat.

4.1.1. Peranan Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan terdiri dari bank-bank umum serta lembaga keuangan non bank. Di Indonesia bank-bank umum ini meliputi bank-bank devisa (baik milik pemerintah maupun swasta), Bank Asing serta Bank Pembangunan. Sedang lembaga-lembaga keuangan nonbank terdiri dari lembaga-lembaga yang bergerak dalam pasar modal atau dalam pengumpulan modal seperti bank-bank dan lembaga tabungan, perusahaan asuransi, lembaga-lembaga penanaman modal, lembaga pensiun dan sebagainya. Berikut penjelasan proses ekonomi lembaga keuangan :

Proses Ekonomi dengan adanya Lembaga Keuangan

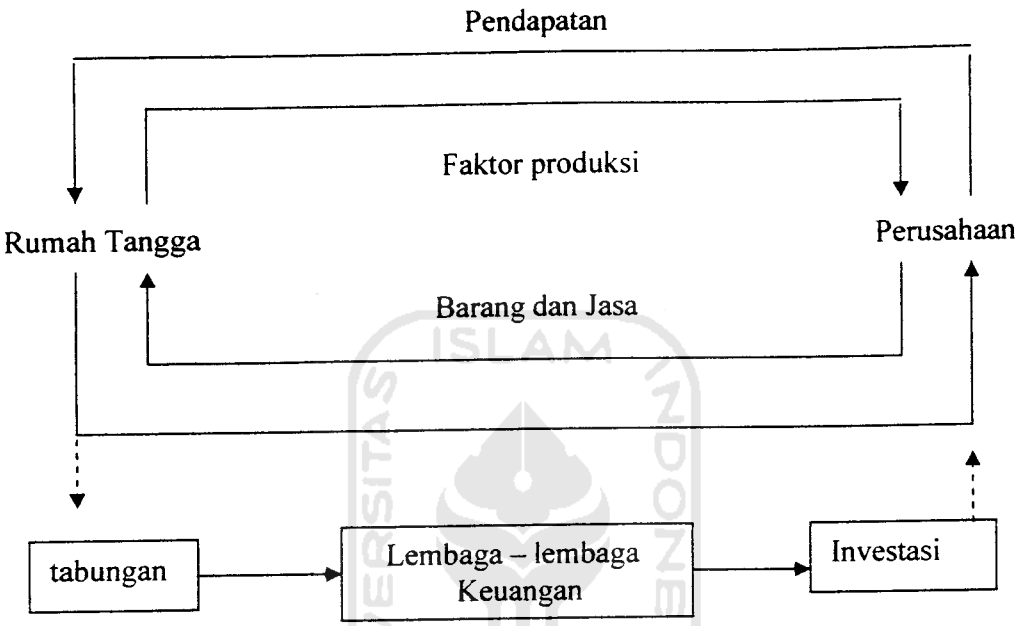

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan menghasilkan barang dengan menyewa/membeli faktor produksi dari rumah tangga. Pendapatan sektor rumah tangga yang diperoleh dari menyewakan/menjual faktor produksi digunakan untuk membeli barang-barang yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian total barang dan jasa yang dihasilkan oleh (GNP) ini akan sama dengan pendapatan yang berupa upah, keuntungan dan sewa. Aliran barang (bawah) sama dengan aliran uang (atas). Apabila sektor rumah tangga tidak membelanjakan semua pendapatannya, maka timbulah tabungan. Dengan sendirinya tidak semua barang yang dihasilkan oleh perusahaan bisa terjual. Namun, perusahaan

tidak hanya menghasilkan barang konsumsi saja, tetapi juga barang-barang keperluan perusahaan sendiri dan juga persediaan. Pengeluaran perusahaan untuk tujuan ini disebut investasi. Untuk membiayai pengeluaran ini diperlukan dana. Lembaga keuanganlah yang menghubungkan dana yang tersedia/tabungan dari sektor rumah tangga yang diperlukan untuk investasi. Dengan adanya lembaga keuangan, keuntungan yang diperoleh antara lain sebagai berikut:

Lembaga-lembaga keuangan dapat menawarkan berbagai jenis surat berharga menurut besar/kecilnya nilai atau jangka waktunya. Dengan demikian bagi para penabung dapat memilih bentuk-bentuk tabungannya sesuai dengan nilai dan jangka waktu yang dikehendaki. Selain itu, resiko yang ditanggung oleh penabung menjadi lebih kecil, karena lembaga keuangan ini biasanya merupakan usaha yang cukup besar bila dibanding dengan usaha individual. Bagi para peminjam dana (investor), lembaga keuangan ini dapat memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar serta dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga dapat memperkecil/mengurangi ongkos untuk mendapatkan pinjaman dari penabung-penabung kecil.[1] Di samping itu, lembaga-lembaga keuangan kadang kala memberikan jasa analisa investasi dan pasar yang sangat diperlukan dalam rangka menanamkan pinjaman/modalnya. Bagi

[1] Nopirin, Ph. D., EMON, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1984, halaman 18

pemerintah, lembaga keuangan dapat membantu memobilisir dana masyarakat untuk menunjang ekonomi. Apabila lembaga keuangan suatu perekonomian masih sederhana/belum maju, aliran dana dari penabung ke peminjam/investor dapat terganggu. Seperti misalnya, kurangnya informasi tentang tersedianya dana atau kurangnya prasarana untuk melakukan transfer dana atau kurangnya prasarana untuk melakukan transfer dana dapat mengakibatkan investasi tidak dapat dilakukan seefisien mungkin, sehingga pendapatan nasional dapat berada di bawah potensilnya.

4.1.2. Lembaga Keuangan Non Bank

Lembaga Keuangan Non Bank pada dasarnya bertujuan untuk membantu permodalan perusahaan, meningkatkan peranan pengusaha golongan ekonomi lemah dan mendorong perkembangan proses uang dan pasar modal.

Peranan Lembaga Keuangan relatif kecil (bila dibandingkan dengan bank umum) sehingga peranannya dalam system moneter belum begitu penting. Lembaga Keuangan Non Bank ini terdiri dari lembaga-lembaga yang bergerak dalam pasar modal/dalam pengumpulan modal seperti bank-bank dan lembaga tabungan, perusahaan asuransi, lembaga-lembaga penanaman modal, lembaga pensiun.[2]

---

[2] Nopirin, Ph. D., EMON, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta, 1984, halaman 18

4.1.3. Pengertian Asuransi

Usaha perasuransian merupakan usaha yang memerlukan keahlian serta ketrampilan teknis yang khusus dalam penyelenggaraannya. Istilah perasuransian berasal dari kata "asuransi" yang menunjuk kepada hubungan baik yang timbul karena perjanjian maupun karena undang-undang.

Menurut paham ekonomi, asuransi merupakan suatu lembaga keuangan sebab melalui asuransi dapat dihimpun dana besar, yang dapat digunakan untuk membiayai pembangunan, di samping bermanfaat bagi masyarakat yang berpartisipasi dalam bisnis asuransi, karena sesungguhnya asuransi bertujuan memberikan perlindungan (proteksi) atas kerugian keuangan (financial loss), yang ditimbulkan oleh peristiwa yang tidak diduga sebelumnya.

Menurut ketentuan Pasal 1 butir (1) Undang-undang No.2 Tahun 1992, asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, yang mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang

tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.[3]

Dari beberapa yang telah disebutkan diatas maka dapat ditarik beberapa aspek yang ada dalam kegiatan asuransi yaitu :

1. Ada dua pihak yang terlibat, yaitu tertanggung dan penanggung, penanggung akan menjamin atas adanya ganti rugi apabila kerugian benar-benar terjadi, sedangkan tertanggung mempunyai kewajiban untuk membayar sejumlah premi.
2. Adanya resiko yang dipertanggungkan.
3. Peristiwanya belum dapat dipastikan akan terjadi.
4. Adanya kontrak yang harus ditanda tangani oleh kedua belah pihak pada saat awal terjadinya perjanjian.

Sebagai perjanjian khusus, pertanggungan memiliki motif ekonomi, artinya tertanggung menyadari betul bahwa ada ancaman bahaya terhadap harta kekayaan miliknya dan terhadap jiwa raganya. Jika bahaya itu menimpa harta kekayaan atau jiwa raganya, maka akan menderita rugi atau menderita korban jiwa atau cacat raganya. Secara ekonomi, menderita kerugian material dan korban jiwa atau cacat raga akan mempengaruhi perjalanan hidup seseorang dan ahli warisnya. Tertanggung sebagai pihak

---

[3] Man Suparman Sastrawidjaja, S.H., Aspek-Aspek Hukum Asuransi dan Surat Berharga, Bandung, 2003., halaman 39

yang terancam bahaya merasa berat memikul beban yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Untuk mengurangi atau menghilangkan beban tersebut, tertanggung berusaha mencari jalan kalau ada pihak lain yang ingin mengambil alih beban ancaman bahaya itu dan sanggup membayar premi. Dalam dunia usaha sekarang ini, pertanggungan merupakan bentuk usaha yang selalu siap menerima tawaran dari pihak tertanggung, dengan harapan mendapat pembayaran premi. Makin maju perekonomian suatu Negara (pendapatan per kapita tinggi), makin tinggi kesadaran mengenai adanya ancaman bahaya terhadap hak miliknya atau jiwa raganya, maka makin berkembang pula perusahaan asuransi.

Pada hakekatnya asuransi jiwa merupakan suatu bentuk kerjasama antara orang-orang yang ingin menghindarkan atau minimal mengurangi risiko yang diakibatkan oleh:

- Resiko kematian adalah suatu peristiwa yang pasti terjadi, tetapi tidak diketahui kapan akan terjadi. Kematian menyebabkan penghasilan lenyap dan mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi keluarga/tanggungan yang ditinggalkan.
- Resiko hari tua adalah suatu peristiwa yang pasti terjadi dan dapat diperkirakan kapan akan terjadi, tetapi tidak diketahui berapa lama terjadi. Hari tua menyebabkan kekurangmampuan untuk memperoleh penghasilan

dan mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi diri sendiri dan keluarga/tanggungan.

- Resiko kecelakaan, suatu peristiwa yang tidak pasti terjadi, tetapi tidak mustahil terjadi. Kecelakaan dapat menyebabkan kematian atau ketidakmampuan. Merosotnya kondisi kesehatan apalagi menjadi cacat seumur hidup, menyebabkan kesukaran ekonomi bagi diri sendiri dan keluarga/tanggungan.

PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) atau yang lebih dikenal dengan Jiwasraya merupakan perusahaan asuransi jiwa yang pertama kali berdiri di Indonesia. Jiwasraya tidak hanya berhasil memahami dan menterjemahkan dinamika kebutuhan masyarakat Indonesia namun juga telah menyumbangkan kontribusi penting dalam pengembangan dunia perasuransian nasional khususnya dan pembangunan bangsa pada umumnya.

4.1.3.1. Fungsi dan Peran Asuransi

Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang ingin menjadikan dirinya sebagai perusahaan asuransi jiwa yang terpercaya dan terkemuka,PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) berkewajiban:

1. Menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi, keuangan dan asuransi jiwa.

2. Menghasilkan produk-produk unggulan yang memberikan perlindungan optimal kepada pemegang polis.
3. Mengembangkan bisnis asuransi jiwa dan menjaga kesinambungan pelayanan terhadap para pemakai jasa asuransi jiwa.
4. Menjaga dan menumbuh kembangkan kepercayaan masyarakat khususnya para pemegang polis.
5. Mencapai pertumbuhan setinggi-tingginya dengan kekuatan dan kompetensi diri.
6. Memberi nilai serta manfaat yang sebesar-besarnya kepada pemegang polis, pemegang saham, sumber daya manusia dan masyarakat pada umumnya.

4.1.3.2. Tujuan Asuransi

Beberapa tujuan asuransi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Turut aktif melaksanakan dan menunjang kebijakan nasional pada umumnya melalui usaha pemupukan keuntungan dan pendapatan.
2. Mengadakan pemupukan keuntungan dan pendapatan.
3. Turut memberikan kegiatan bimbingan pada kegiatan sektor swasta, khususnya di bidang perasuransian jiwa.
4. Turut aktif memberikan bantuan, baik dalam bentuk permodalan maupun dalam peningkatan ketrampilan, pemasaran dan manajemen.

P.T Asuransi Jiwasraya sebagai salah satu perusahaan asuransi jiwa milik Negara (BUMN) yang terkemuka dan terpercaya, memiliki peranan sebagai alat pemerintah dalam melaksanakan kebijaksanaan ekonomi dan alat pembangunan ekonomi, secara teoritis merupakan penyangga kebijaksanaan utama pembangunan Indonesia di masa yang akan datang, diharapkan:

1. Terwujudnya struktur dunia usaha nasional yang kokoh dan berimbang.
2. Terciptanya keseimbangan investasi antardaerah, antarsektor dan golongan.
3. Mampu berperan dalam perdagangan bebas AFTA, APEC dan GATT sebagai suatu kekuatan yang diandalkan.
4. Kebijaksanaan kependudukan yang tertuju pada pengendalian laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan harapan hidup, perbaikan kesehatan, meningkatkan pendidikan agar mampu menanggapi perubahan struktur ekonomi.
5. Kebijaksanaan stabilitas politik untuk menjamin iklim yang mendorong laju pembangunan, yang gilirannya diharapkan dapat melanjutkan stabilitas politik.

4.1.4. Pengertian Permintaan dan Jumlah yang diminta

1. Permintaan dalam pengertian ekonomika

Permintaan dalam pengertian ekonomika didefinisikan sebagai skedul kurva/fungsi yang menunjukkan berbagai jumlah suatu produk yang tiap konsumen ingin dan mampu membeli pada berbagai tingkat harga selama suatu periode tertentu. Periode waktu yang digunakan bisa 1 tahun/lebih dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan. Jadi permintaan merupakan hubungan antara harga dengan jumlah yang diminta dan semua faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fungsi permintaan

QA = F (PA, PB-Z, I, T, A, N...)

QA = Jumlah barang yang diminta

PA = Harga barang A

PB-Z = Harga barang B-Z

I = Tingkat pendapatan konsumen

T = Selera konsumen

A = Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang

N = Jumlah penduduk

Keterangan =

a. Harga barang A

Sesuai dengan hukum permintaan, jumlah barang yang diminta berubah secara berlawanan dengan perubahan harga. Cara lain untuk

mengekspresikan prinsip adalah kurva permintaan yang mempunyai nilai kemiringan negatif. Perubahan harga secara nominal menyebabkan pergerakan sepanjang faktor produksi tertentu, dan pergerakan tersebut ditunjukkan oleh perubahan jumlah yang diminta secara berlawanan. Hukum ini menjelaskan bahwa harga pada sumbu tegak dan jumlah barang yang diminta konsumen pada sumbu datar. Hukum ini dapat dilihat dalam gambar 4.1. Bila harga turun dari OPo menjadi OP_1, maka jumlah barang yang diminta naik dari OQ_O menjadi OQ_1 perubahan ini ditunjukkan oleh pergerakan yang mana dapat dilihat dengan jelas sepanjang kurva DD^1, yaitu dari titik A ke B, jadi perubahan harga barang itu sendiri mengakibatkan berubahnya jumlah yang diminta, kurva permintaan tetap tidak berubah.

b. Harga barang B-Z

Barang-barang konsumsi pada umumnya mempunyai kaitan penggunaan antara yang satu dengan yang lain. Dua barang dikatakan mempunyai hubungan yang saling mengganti bila naiknya harga salah satu barang mengakibatkan naiknya permintaan terhadap barang lain.

c. Tingkat pendapatan konsumen

Faktor ini merupakan faktor penentu yang penting dalam permintaan akan suatu barang. Pada umumnya, semakin besar penghasilan semakin besar pula permintaan.

d. Selera

Selera atau pola preferensi konsumen pada umumnya berubah dari waktu ke waktu. Naiknya intensitas keinginan seseorang terhadap suatu barang tertentu pada umumnya berakibat naiknya jumlah permintaan terhadap barang tersebut. Begitu sebaliknya, turunnya selera konsumen terhadap suatu barang akan berakibat turunnya jumlah permintaan.

e. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang

Perubahan-perubahan mengenai keadaan di masa yang akan datang, mendorong konsumen untuk membeli lebih banyak pada masa sekarang.

f. Jumlah penduduk

Pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah mengakibatkan permintaan menjadi meningkat.

g. Faktor-faktor lain

Kurva/garis permintaan pasar diperoleh dengan jalan menjumlahkan secara horizontal seluruh garis permintaan konsumen invidual yang ada dipasar tersebut. Garis permintaan pasar untuk suatu produk pada umumnya berlereng negatif. Garis ini menunjukkan berapa jumlah yang diminta oleh suatu seluruh konsumen yang terdapat dipasar pada berbagai kemungkinan dari tingkat harga barang tersebut.[4]

Dengan kata lain kurva permintaan adalah menunjukkan hubungan antara 2 variabel yaitu jumlah barang yang diminta dan harga itu sendiri dengan

[4] Ari Sudarman, Teori Ekonomi Mikro, Buku I, BPFE, Yogyakarta, 1991., Halaman 115

menganggap variabel-variabel lainnya tetap tidak berubah. Jadi dengan menggunakan fungsi permintaan diatas apabila variabel harga barang lain (PB-Z), tingkat pendapatan (I), selera konsumen (T), ramalan keadaan di masa datang (A), jumlah penduduk (N) tetap. Gambar kurva permintaan sebagai berikut :

Gambar 4.1. Kurva Permintaan

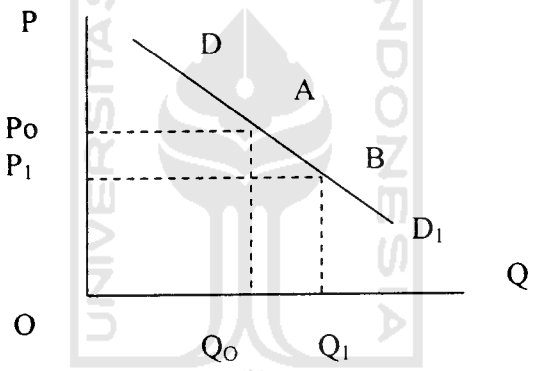

Kurva permintaan berslope negatif sesuai dengan hukum permintaan apabila harga naik maka jumlah permintaan turun, cateris paribus (apabila hal-hal lain tetap) maka variabel-variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta selain harga barang yang bersangkutan (PB-Z,I,T,N,A). Kurva permintaan itu dapat digambarkan dengan dengan sumbu

horizontal untuk menunjukkan tingkat harga (P) dan sumbu vertikal untuk jumlah barang yang diminta (Q).

Perubahan jumlah barang yang diminta menunjukkan berubahnya jumlah barang yang diminta karena adanya perubahan harga barang yang bersangkutan. Dengan kata lain terdapat perpindahan dalam posisi keseimbangan pada kurva permintaan dari titik A ke B pada gambar 4.1, yaitu dengan turunnya harga barang dari P_O ke P_1, jumlah barang yang diminta bertambah dari Qo ke Q_1. Sedangkan yang dimaksud perubahan permintaan adlah perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat perubahan dalam salah satu/lebih variabel bebasnya (P) seperti misal perubahan tingkat pendapatan. Dengan kata lain pada tingkat harga barang yang tetap, terdapat pergeseran dari kurva permintaan seperti tampak pada gambar 4.2 yaitu pada tingkat harga P_1. Jumlah yang diminta bertambah dari Q_1 ke Q_2 karena kurva permintaan bergeser dari P_1 ke Po dengan posisi keseimbangan pindah dari titik A ke B. Jadi gambar 4.2 menunjukkan adanya perubahan permintaan dan gambar 4.1. menunjukkan adanya perubahan jumlah barang yang diminta.

Gambar 4.2. Kurva Perubahan Permintaan

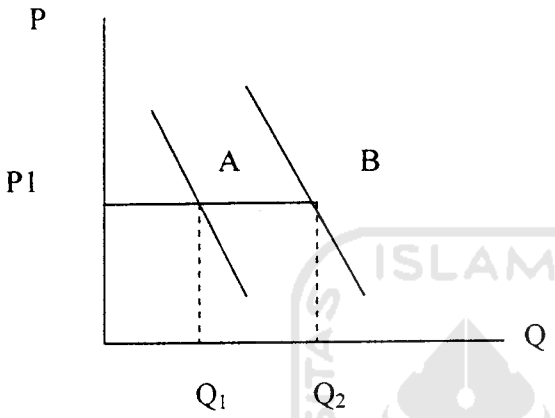

a. Elastisitas harga permintaan

Tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen, akibat adanya perubahan harga barang. Dengan kata lain elastisitas harga adalah perubahan proporsional dari sejumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional dari harga.

$$Eh = \frac{\text{(\% perubahan QA)}}{\text{(\% perubahan PA)}}$$

Dimana :

Eh = Elastisitas harga permintaan

QA = Jumlah barang yang diminta

PA = Harga barang A

Elastisitas apabila Eh > 1, inelastis bila Eh < 1 dan unitary Eh = 1

b. Elastisitas penghasilan-permintaan

Tingkat perubahan relatif dari jumlah barang yang diminta konsumen karena adanya perubahan penghasilan (cateris paribus). Dengan kata lain, elastisitas penghasilan adalah perubahan proporsional dari jumlah barang yang diminta dibagi dengan perubahan proporsional perubahan penghasilan secara nominal.

$$Ep = \frac{\text{(\% perubahan QA)}}{\text{(\% perubahan Z)}}$$

Ep = Ep-p

QA = Jumlah barang

I = Penghasilan konsumen

Dengan mengetahui besarnya koefisien elastisitas penghasilan maka dapat dikelompokkan ke dalam jenis barang mewah, barang kebutuhan pokok dan barang inferior. Barang mewah adalah persentase perubahan jumlah barang yang diminta lebih besar dari 1. Barang kebutuhan pokok koefisien elastisitasnya positif dan lebih dari 1, yang menunjukkan peningkatan penghasilan konsumen yang lebih kecil dari 1. Barang inferior, yang berarti apabila terjadi kenaikan penghasilan konsumen justru konsumen akan

mengurangi konsumsi barang tersebut. Besar kecilnya pergeseran tergantung pada besar kecilnya koefisien penghasilan-permintaan tersebut.

4.1.5. Permintaan Asuransi

Merupakan suatu permintaan pemohon kepada perusahaan yang pembayarannya berdasarkan aturan yang ada di perusahaan tersebut. Pada dasarnya masyarakat yang membutuhkan asuransi diberikan alternatif untuk memilih program yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan keinginan dan kemampuan masyarakat.

Untuk kasus asuransi hubungan antara variabel independent dengan dependent adalah :

1. Pendapatan konsumen

   Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain-lain. Pendapatan merupakan jumlah pendapatan per bulan atau pendapatan rata-rata dalam satu bulan yang diperoleh responden. Tingkat pendapatan seseorang merupakan faktor yang dapat menentukan sikap nasabah dalam memutuskan ikut asuransi. Nasabah yang berpendapatan rendah cenderung memilih jumlah permintaan asuransi yang lebih terjangkau, sedangkan nasabah yang berpendapatan tinggi cenderung memilih yang lebih tinggi.

Pada umumnya, semakin besar penghasilan semakin besar pula permintaan. Asumsi disini menjelaskan bila pendapatan masyarakat besar, dorongan untuk masuk asuransi akan besar pula. Pendapatan konsumen diduga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan permintaan asuransi beasiswa catur karsa pada Asuransi Jiwasraya.

2. Jumlah anggota keluarga

   Jumlah anggota keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam suatu komunitas masyarakat yang terkecil. Pada umumnya, jumlah anggota keluarga mempengaruhi jumlah permintaan asuransi, karena dengan adanya jumlah anggota keluarga maka kesadaran akan pentingnya jasa asuransi juga akan meningkat seiring dengan kebutuhan dari masing-masing keluarga (nasabah asuransi). Jumlah anggota keluarga diduga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan permintaan asuransi beasiswa catur karsa pada Asuransi Jiwasraya.

3. Lama Perjanjian Asuransi

   Lama Perjanjian Asuransi merupakan waktu yang disepakati oleh pihak tertanggung dengan penanggung atas perjanjian asuransi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Lama perjanjian asuransi antara nasabah yang satu dengan yang lain tidak sama, hal ini dibedakan dari kesanggupan masing-masing nasabah dalam mengikuti

program asuransi yang diikuti. Lama perjanjian asuransi diduga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan permintaan asuransi beasiswa catur karsa pada Asuransi Jiwasraya.

4. Jenis Pekerjaan

   Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap hari oleh responden, dalam penelitian ini jenis pekerjaan dibedakan menjadi dua yaitu pegawai negeri dan swasta. Jenis pekerjaan merupakan faktor yang dapat menentukan sikap nasabah dalam mengikuti asuransi. Hal ini disebabkab karena objek berhubungan langsung dengan tingkat pekerjaan yang ditekuninya. Jenis pekerjaan diduga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan permintaan asuransi beasiswa pada Asuransi Jiwasraya.

4.2. Hipotesis

1. Pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, lama perjanjian asuransi, jenis pekerjaan (dummy variable) secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.
2. Pendapatan nasabah secara individual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.

3. Jumlah anggota keluarga secara individual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.
4. Lama perjanjian asuransi secara individual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.
5. Jenis pekerjaan (dummy variabel) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1. Metode Penelitian

5.1.1. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk penelitian ini diperlukan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Data tersebut terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan yang terdiri dari :

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang aktivitas perusahaan.

b. Wawancara

Dilakukan wawancara langsung dengan pimpinan yang dapat memberikan data-data yang diperlukan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

c. Kuesioner

Pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan masalah yang ada.

2. Data Sekunder

Data-data yang diperoleh dengan melakukan study kepustakaan yang meliputi penelitian terhadap buku-buku dan bahan lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang timbul dari penelitian.

5.1.2. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dalam penelitian ini populasi yang akan dipilih adalah nasabah Asuransi Jiwasraya khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti dan dianggap bias mewakili keseluruhan populasi. Dalam kasus ini jumlah populasi sudah diketahui jumlahnya. Sampel yang akan diambil disini adalah nasabah Asuransi Jiwasraya khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa yang ditemui pada saat penelitian dilakukan (metode sampling). Jumlah responden yang akan dijadikan sample pada penelitian ini adalah berjumlah lima puluh (50) orang yang kesemuanya adalah nasabah Asuransi Jiwasraya khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa tahun 2006. Responden sebanyak lima puluh orang dengan jumlah sample yang sedikit

memudahkan dalam kinerja dan menghemat biaya serta waktu, agar dalam proses pengolahan data tidak mengalami kesulitan.

5.2. Metode Analisis Data

5.2.1. Analisa Regresi

Untuk menganalisis data yang diperoleh, digunakan analisis regresi. Analisis ini dimaksudkan untuk mengungkapkan hubungan antara dependent variabel dengan independen variabel. Dalam penelitian ini cara penaksiran yang digunakan adalah OLS, untuk melihat apakah penaksir itu merupakan BLUE (Best Linear Unbiased) atau tidak. Dengan kata lain suatu penaksir adalah BLUE bila linier (yaitu fungsi linier dari variabel random seperti variabel tak bebas Y dalam model regresi) dan efisien (yaitu tidak bias maupun varians minimum).

Persamaan linier digunakan apabila diagram sasaran menunjukan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Jika diagram sebaran tidak menunjukan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent secara diagonal maka digunakan persamaan log linier yang dapat ditulis

$$\text{Ln } Y = \alpha_o + \alpha_1 \text{ Ln } x_1 + \alpha_1 \text{ Ln } x_2 + \alpha_3 \text{ Ln } x_3 + e$$

5.2.2. Spesifikasi Model

Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, jumlah premi yang harus dibayar dan tingkat umur nasabah terhadap jumlah permintaan Asuransi. Model analisisnya adalah model ekonometrik dengan persamaan :

$$\text{Ln } Y = \text{Ln } \alpha_o + \alpha_1 \text{ Ln}x_1 + \alpha_1 \text{Ln}x_2 + \alpha_3 \text{ Ln } x_3 + e$$

Y = jumlah permintaan Asuransi (Rp)

x_1 = pendapatan konsumen (Rp/bulan)

x_2 = jumlah anggota keluarga (per jiwa)

x_3 = Lama Perjanjian (tahun)

Dm = jenis pekerjaan

Dm = 1 jika Swasta

Dm = 0 jika Negeri

α_o= konstanta

e = residual

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = koefisien regresi yang sekaligus sebagai elastisitasnya.

Deskripsi dari masing-masing variabel :

1. Y (Jumlah Permintaan Asuransi).

   Permintaan merupakan berbagai jumlah suatu produk dimana para konsumen ingin dan mampu membeli pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu. Permintaan asuransi merupakan suatu permintaan pemohon (nasabah) kepada perusahaan yang

pembayarannya berdasarkan aturan yang ada di perusahaan tersebut. Pada dasarnya masyarakat yang membutuhkan asuransi diberikan alternatif untuk memilih program yang dikeluarkan perusahaan sesuai dengan keinginan dan pendapatan masyarakat.

2. X1 (Pendapatan konsumen).

   Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain-lain. Pendapatan merupakan jumlah pendapatan per bulan atau pendapatan rata-rata dalam satu bulan yang diperoleh responden. Pendapatan yang diperoleh responden disini bisa diperoleh dari gaji, bonus bila responden tersebut adalah seorang pegawai, namun bila responden tersebut bukan pegawai pendapatan yang diperoleh bisa berupa laba, upah ataupun sewa. Tingkat pendapatan seseorang merupakan faktor yang dapat menentukan sikap nasabah dalam memutuskan ikut asuransi. Nasabah yang berpendapatan rendah cenderung memilih jumlah permintaan asuransi yang lebih terjangkau, sedangkan nasabah yang berpendapatan tinggi cenderung memilih yang lebih tinggi.

   Pada umumnya, semakin besar penghasilan semakin besar pula permintaan. Asumsi disini menjelaskan bila pendapatan masyarakat besar, dorongan untuk masuk asuransi akan besar pula. Pendapatan konsumen diduga memiliki hubungan yang positif dan signifikan

dengan permintaan asuransi beasiswa catur karsa pada Asuransi Jiwasraya.

3. X2 (Jumlah anggota keluarga)

   Jumlah anggota keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam suatu komunitas masyarakat yang terkecil. Pada umumnya, jumlah anggota keluarga mempengaruhi jumlah permintaan asuransi, karena dengan adanya jumlah anggota keluarga maka kesadaran akan pentingnya jasa asuransi juga akan meningkat seiring dengan kebutuhan dari masing-masing keluarga (nasabah asuransi). Jumlah anggota disini merupakan keluarga inti dari responden atau nasabah asuransi itu sendiri yang mana keluarga tersebut terdiri dari ibu, bapak dan anak-anaknya. Masing-masing responden memiliki jumlah anggota keluarga yang berbeda antara yang satu dengan yang lain dan yang menjadi tolak ukur dalam program asuransi ini adalah anak dari nasabah tersebut yang menjadi objek dari asuransi beasiswa. Jumlah anggota keluarga diduga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan permintaan asuransi beasiswa catur karsa pada Asuransi Jiwasraya.

4. X3 (Lama Perjanjian Asuransi).

   Lama Perjanjian Asuransi merupakan waktu yang disepakati oleh pihak tertanggung dengan penanggung atas perjanjian asuransi yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Lama perjanjian asuransi

antara nasabah yang satu dengan yang lain tidak sama, hal ini dibedakan dari kesanggupan masing-masing nasabah dalam mengikuti program asuransi yang diikuti. Perjanjian dalam asuransi ini minimal 13 tahun dan maximal 18 tahun, karena sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak asuransi. Lama perjanjian asuransi diduga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan permintaan asuransi beasiswa catur karsa pada Asuransi Jiwasraya.

5. DM (Jenis Pekerjaan)

Pekerjaan adalah suatu aktivitas yang dilakukan setiap hari oleh responden, dalam penelitian ini jenis pekerjaan dibedakan menjadi dua yaitu swasta (dm=1) dan pegawai negeri (dm=0). Jenis pekerjaan merupakan faktor yang dapat menentukan sikap nasabah dalam mengikuti asuransi. Hal ini disebabkan karena objek berhubungan langsung dengan tingkat pekerjaan yang ditekuninya. Swasta disini adalah suatu pekerjaan diluar pegawai negeri dan tidak terikat dengan suatu instansi, sementara pegawai negeri disini sudah jelas suatu pekerjaan yang terikat dengan suatu instansi khususnya pemerintah. Jenis pekerjaan diduga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan permintaan asuransi beasiswa pada Asuransi Jiwasraya.

5.2.3. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

- Linier → $Y = \beta_o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 dm + e$
- Log Linier → $\ln Y = \alpha_o + \alpha_1 X_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 dm + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa

Ho : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H1 : Y adalah fungsi log linier dari varibel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F_1.
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F_2.
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya

jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul dan model yang tepat digunakan adalah model linier

5.2.4. Uji Statistik

Selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data maka perlu dilakukan beberapa pengujian : (Gujarati ; 1999)

a. Uji t Statistik

Uji t statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independent secara individual terhadap variabel dependen.

1. Hipotesa yang digunakan :

a. Jika Hipotesis Positif

Ho : $\beta_i \leq 0 \rightarrow$ Tidak ada pengaruh antara variabel dependen dengan independent.

Ha : $\beta_i > 0 \rightarrow$ Ada pengaruh variabel dependen dan independent

b. Jika Hipotesis Negatif

Ho : $\beta_i \geq 0 \rightarrow$ Tidak ada pengaruh antara variabel dependen dan independent.

Ha : $\beta_i < 0 \rightarrow$ Ada pengaruh variabel dependen dan independent.

2. Pengujian satu sisi

Jika T tabel ≥ t hitung, Ho diterima berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika T tabel < t hitung, Ho ditolak berarti variabel independent secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F statistik

Pengujian terhadap variabel-variabel independent secara bersama-sama yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Bila hasil pengujian menunjukan

Ho : $\alpha_o = \alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = 0$, maka variabel independent secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen

Ha : $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq 0$, maka variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

F hitung dapat diperoleh dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(K-1)}{(1-R^2)/(N-K)}$$

Dengan menggunakan tabel F-statistik maka jika F hitung > F tabel, Ho ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika F hitung < F tabel, Ho diterima berarti variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menghitung seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel dependen.[1]

Nilai R^2 dapat diperoleh dengan rumus :

$$R^2 = 1 - \frac{\Sigma ei^2}{\Sigma yi^2}$$

R^2 menjelaskan seberapa besar persentasi total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, suatu R^2 sebesar 1 berarti ada kecocokan sempurna, sedangkan yang bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

[1] Damodar Gujarati, Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta, 1997, halaman 78.

5.2.5. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk menghasilkan koefisien regresi yang bersifat linier terbaik tak bias, maka penyimpangan asumsi klasik harus dihindari, untuk mengetahui digunakan :

a. Uji Heterokedastisitas

Merupakan variabel gangguan yang tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam model regresi maka digunakan uji gleyser yaitu dengan cara meregresi nilai absolute dari residual terhadap semua variabel penjelas sehingga diperoleh t hitung.

Jika t hitung > t tabel, Ho ditolak berarti signifikan yang dapat dinyatakan bahwa dalam persamaan regresi itu ada heterokedastisitas.

Jika t hitung < t tabel, Ho diterima berarti tidak signifikan yang dapat dinyatakan bahwa dalam persamaan regresi itu tidak ada heterokedastis.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul karena salah satu / lebih variabel independent merupakan kombinasi linier yang pasti / mendekati pasti dari variabel lainnya. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mengetahui variabel dependen yang mana berhubungan dengan variabel dependen lainnya dengan cara menggunakan matriks korelasi. Dengan matriks korelasi kita dapat melihat korelasi antara variabel-variabel independent. Bila nilai korelasi menunjukkan angka 0,8 berarti terdapat korelasi. Bila nilai

korelasi dibawah 0.8 maka tidak terdapat korelasi/tidak terkena multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu/cross sectional data). Asumsi yang keempat dari model OLS adalah :

$$\text{Cov}(Ui\ Uj) = E[\{Ui - E[Ui]\}\{Uj - E[Uj]\}]$$
$$= E[Ui\ Uj] = E[Ui]\,E[Uj]$$
$$= 0 \text{ untuk } 1 \neq j \text{ karena } E[Ui] = E[Uj] = 0$$

Asumsi diatas mengandung arti nilai-nilai faktor gangguan U yang beruntun tidak bergantung secara temporer yaitu gangguan lainnya. Ini berarti bila pengamatan-pengamatan dilakukan sepanjang waktu, pengaruh faktor gangguan yang terjadi dalam satu periode tidak terbawa keperiode lainnya. Jika asumsi diatas dilanggar atau tidak dipenuhi (yaitu jika nilai U dalam setiap periode), maka berarti ada "Autokorelasi" dari variabel-variabel random.

Autokorelasi adalah sebuah kasus khusus dari korelasi, kalau korelasi menunjukkan hubungan antara niali-nilai yang berurutan dari variabel

yang sama. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai Uji Durbin Watson (DW) Test dan nilainya adalah:

Jika 0-dl = daerah autokorelasi positif

Jika dl-du = daerah inklusif (keragu-raguan)

Jika du-(4-du) = daerah tidak ada autokorelasi

Jika (4-du)-(4-d) = daerah inklusif (keragu-raguan)

Jika (4-di)-4 = daerah autokorelasi negatif

BAB VI

ANALISIS DATA

6.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil estimasi yang baik, maka hasil estimasi harus memenuhi kriteria statistik. Sementara untuk kriteria ekonomi yang diestimasi harus memenuhi asumsi-asumasi klasik yang telah ditentukan sebelumnya yaitu tidak terdapat heterokedastisitas, autokorelasi dan multikonieritas, sedang kriteria ekonomi merupakan sekumpulan rasionalisasi ekonomi yang menjembatani seandainya ada perbedaan antara hasil estimasi dengan landasan teori yang mendasarinya.

6.1.1. Pemilihan Model Regresi

Pemilihan model regresi ini menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) yang bertujuan untuk menentukan apakah model yang akan di gunakan berbentuk linier atau log linier.

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut :

- Linier → $Y = \beta_o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 dm + e$
- Log Linier → $\ln Y = \alpha_o + \alpha_1 X_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 dm + e$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa

Ho : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H1 : Y adalah fungsi log linier dari varibel independen X (model log linier)

Adapun prosedur metode MWD adalah sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F_1.
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya, dan selanjutnya dinamai F_2.
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_o + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Dm + \beta_5 Z_1 + e$$

Jika Z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis nul dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis nul dan model yang tepat digunakan adalah model linier

5. Estimasi persamaan berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 \ln x_1 + \alpha_2 \ln x_2 + \alpha_3 \ln x_3 + \alpha_4 Dm + \alpha_5 z_2 + e$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka kita menolak hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif dan model yang tepat untuk digunakan adalah model linier.

Adapun aplikasi metode MWD dalam faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi pada asuransi jiwasraya merupakan variabel independen, sehingga kita mempunyai persamaan sebagai berikut :

- Linier → $Y = \beta_o + \beta_1 X1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Dm + e$
- Log Linier → $\ln Y = \alpha_o + \alpha_1 X_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 Dm + e$

Y =Jumlah Permintaan Asuransi ; X1 = Pendapatan konsumen; X2 = Jumlah Anggota Keluarga, X3 = Lamanya Perjanjian ; DM = Jenis Pekerjaan Dm = 1, jika Swasta; Dm = 0, jika Negeri dan e adalah residual masing-masing model regresi.

Hasil estimasi masing-masing model adalah sebagai berikut:

- *Hasil regresi linier*

$Y = 1147{,}038 + 12.53749\, X_1 + 26.96812\, X_2 + 46.50695 X_3 + 68.33814 DM$

t-hitung = (9.731808) (1.964217) (2.004576) (6.251464) (1.971553)

R^2 = 0.607298

- *Hasil regresi log-linier*

$Y = 14{,}40522 + 0{,}212881 \ln X1 + 0{,}367460 X2 + 3{,}049470 \ln X3 - 0{,}198174 DM$

t-hitung = (12,02266) (2,138172) (1,395638) (6,548006) (-1,428797)

R^2 = 0,598752

Hasil kedua regresi menunjukan bahwa model fungsi linier maupun log linier bisa dipakai dalam menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi di Yogyakarta.

Untuk memutuskan bentuk model dengan metode MWD kita harus menjalankan langkah nomor 1 sampai 3. Adapun langkah ke 4 metode MWD yakni melakukan regresi sebagaimana persamaan yang terdapat pada prosedur di atas yang menghasilkan informasi persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 2{,}22414 + 0{,}00915X_1 + 0{,}76865X_2 + 0{,}02445X_3 - 10{,}2100DM + 18{,}2312Z_1$

t-hitung = (0,52627) (2,20752) (1,66664) (0,13053) (-1,92363) (1,36100)

Prob = (0,6102) (0,0518) (0,1266) (0,8987) (0,0833) (0,2034)

R^2 = 0,477063

Nilai Probabilitas koefisien Z_1 pada persamaan diatas adalah 0,2034. Dengan demikian variabel Z_1 tidak signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nul yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk linear diterima. Sedangkan hasil regresi pada langkah 5 mempunyai persamaan sebagai berikut:

$\ln Y = -0{,}27251 + 0{,}32970 \ln X_1 + 0{,}44811 \ln X_2 + 0{,}01626 \ln X_3 - 1{,}59377 \ln X_4 - 0{,}44928Z_2$

t-hitung = (-0,08085) (1,00633) (1,34663) (0,02071) (-2,48898) (-1,44587)

Prob = (0,9372) (0,3380) (0,2078) (0,9839) (0,0320) (0,1788)

R^2 = 0,507801

Nilai Probabilitas koefisien Z_2 pada persamaan diatas adalah 0,1788. Dengan demikian variabel Z_2 tidak signifikan secara statistik. Sehingga hipotesis nul yang menyatakan bahwa model fungsi regresi yang benar adalah bentuk log linear diterima. Hasil kedua regresi menunjukan bahwa model fungsi linier

maupun log linear bisa digunakan untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi.

6.2. Deskripsi Data

Data yang digunakan adalah data primer berbentuk cross section tahun 2006, berupa quisioner dan datanya adalah :

1. Y (Permintaan Asuransi)

Merupakan jumlah permintaan nasabah selama masa perjanjian dalam satuan Rupiah.

Tabel 6.1

Y (Permintaan Asuransi)

Permintaan Asuransi	Orang	%
50.000.000	12	24
100.000.000	20	40
150.000.000	10	20
200.000.000	8	16
Total	50	100

Sumber : Data Primer

Permintaan Asuransi paling banyak pada nilai Rp. 100.000.000

2. X1 (pendapatan konsumen)

Merupakan variabel jumlah pendapatan per bulan atau pendapatan rata-rata dalam satu bulan yang diperoleh responden

Tabel 6.2

Pendapatan Konsumen (x1)

Total Pendapatan	Orang	%
3.000.000 - 5.000.000	23	46
6.000.000 - 8.000.000	13	26
9.000.000 - 12.000.000	10	20
13.000.000 - 15.000.000	4	8
Total	50	100

Sumber : Data Primer

3. X2 (jumlah anggota keluarga)

Merupakan variabel jumlah anggota keluarga

Tabel 6.3

Jumlah Anggota Keluarga (x2)

Jumlah Anggota Keluarga	Orang	%
3	10	20
4	12	24
5	15	30
6	7	14
7	6	12
Total	50	100

Sumber : Data Primer

4. X3 (lamanya perjanjian asuransi)

Merupakan variable lamanya perjanjian nasabah dalam mengikuti program asuransi khususnya program asuransi pendidikan beasiswa catur karsa.

Tabel 6.4

Lama Perjanjian Asuransi (x3)

Lama Perjanjian	Orang	%
13 - 15 tahun	27	54
16 - 18 tahun	23	46
Total	50	100

Sumber : Data Primer

-

5. # Dummy Variabel (Jenis Pekerjaan)

D = 1 (Swasta) ; D = 0 (Negeri)

Tabel 6.5

Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Orang	%
Swasta	16	32
Negeri	34	68
Total	50	100

Lebih dari setengah pekerjaan responden adalah Pegawai negeri

Tingkat Pendidikan

Tabel 6.6

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Orang	%
Lulusan SLTA	17	34
Lulusan PT	33	66
Total	50	100

Variabel Premi (jumlah uang asuransi yang dibayar selama masa perjanjian)

Tabel 6.7

Nilai Premi

Premi Asuransi (dalam Rupiah)	Orang	%
3.600.000	28	56
6.000.000	14	28
12.000.000	8	16
Total	50	100

6.3. Hasil Estimasi

6.3.1. Pengujian Statistik

Dari hasil estimasi diperoleh nilai t hitung masing-masing variabel untuk dapat melakukan pengujian satu sisi. Hasil perhitungannya adalah :

Persamaan Regresinya :

$$Y = 1147{,}038 + 12.53749\,X_1 + 26.96812\,X_2 + 46.50695X_3 + 68.33814DM$$

R^2 = 0,607298

Adj-R^2 = 0,572392

F Hitung = 17,3977

DW = 1,971

6.3.2. Pengujian t Statistik

A. Uji T terhadap parameter X1, Hipotesanya

Bila Ho : bi ≤ 0 → Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila Ho : bi > 0 → Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

* Derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan df = 45

Nilai t tabel = 1,684 ; t hitung = 1,964217

Karena nilai t hitung > t tabel atau 1,964217 > 1,684 maka Ho ditolak dan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi.

Gambar 6.1

Kurva Uji t pendapatan konsumen

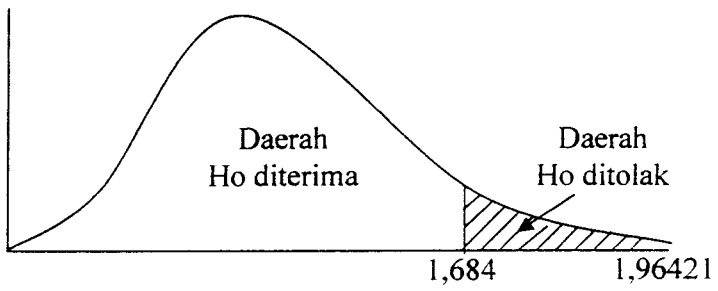

B. Uji T terhadap parameter X2, Hipotesanya

Bila Ho : bi ≤ 0 → Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila Ho : bi > 0 → Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

* Derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan df = 45

Nilai t tabel = 1,684 ; t hitung = 2,004576

Karena nilai t hitung > t tabel atau 2,004576 > 1,684 maka Ho ditolak dan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi.

Gambar 6.2

Kurva Uji t Jumlah Anggota Keluarga

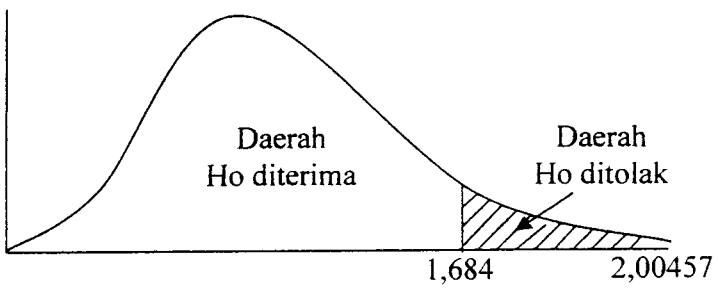

C. Uji T terhadap parameter X3, Hipotesanya

Bila Ho : bi ≤ 0 → Variabel Independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Bila Ho : bi > 0 → Variabel Independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima, berarti variabel independent secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak, berarti variabel independent secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

* Derajat kebebasan $\alpha = 0,05$ dan df = 45

Nilai t tabel = 1,684 ; t hitung = 6,251464 maka Ho ditolak

Karena nilai t hitung > t tabel atau 6,251464 > 1,684 maka Ho ditolak dan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi.

Gambar 6.3

Kurva Uji t Lamanya Perjanjian

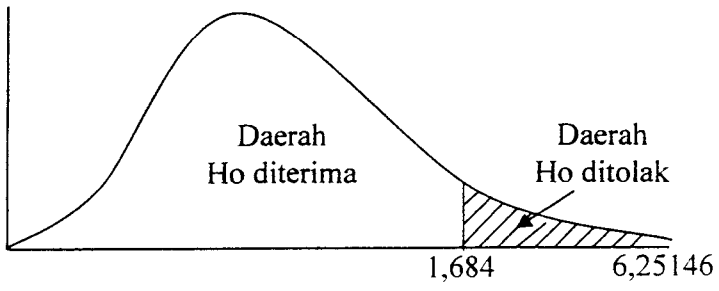

D. Uji T terhadap parameter Dummy

Gambar 6.4
Kurva Uji t Dummy

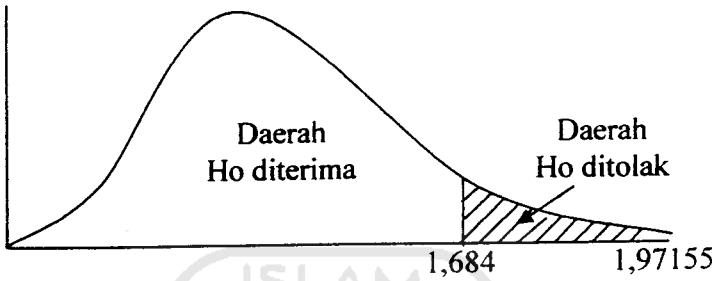

Karena nilai t hitung > t tabel atau 1,971553 > 1,684 maka Ho ditolak dan berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi.

6.3.3. Pengujian F Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian F-statistik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara F-Hitung dengan F-Tabel. (Damodar Gujarati,1995,81).

Derajat kebebasan sebesar (α =5%), maka diperoleh nilai f tabel = (5%; k-1; n-k) : F = (0,05 ; 4 ; 45) sebesar 2,58 sedangkan f hitung yang diperoleh dari hasil estimasi sebesar 17,397 karena nilai f hitung > f tabel, atau 17,397 > 2,58.

6.4. Penaksiran Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur koefisien garis regresi dengan sebaran data/dengan kata lain R^2 digunakan untuk mengukur proporsi/prosentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi yang diperoleh. Dari hasil R^2 0,6072 mampu menjelaskan variasi total variabel dependen sebesar 60,72% sedangkan sisanya sebesar 39,28% dijelaskan oleh variabel lain.

6.5. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi dalam hasil estimasi. Terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut diatas akan menyebabkan uji statistik (uji t-stat dan f-stat) yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik akan mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

6.5.1. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Pengujian terhadap gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melakukan White Test, yaitu dengan cara meregresi residual kuadrat (Ui^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung $\chi 2$, di mana $\chi 2$ = Obs*R square (Gujarati, 1995, hal.379).

Uji White Test

Uji Hipotesis untuk menetukan ada tidaknya heterokedastisitas.

- Ho : $\rho_1 = \rho_2 = ... = \rho_q = 0$, Tidak ada heterokedastisitas
- Ha : $\rho_1 \neq \rho_2 \neq .... \neq \rho_q \neq 0$, Ada heterokedastisitas

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs*R square ($\chi 2_{\text{-hitung}}$) = 10,53105 sedangkan $\chi 2_{\text{-tabel}} = 14,0671$ (df =7 ,$\alpha = 0,05$), sehingga $\chi 2_{\text{-hitung}} < \chi 2_{\text{-tabel}}$ (10,53105 < 14,0671). Perbandingan antara $\chi 2_{\text{-hitung}}$ dengan $\chi 2_{\text{-tabel}}$, yang menunjukkan bahwa $\chi 2_{\text{-hitung}} < \chi 2_{\text{-tabel}}$, berarti Ho tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas

TABEL 6.8.
HASIL UJI WHITE TEST

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2,200696	Probability	0,145710
Obs*R-squared	10,53105	Probability	0,160422

6.5.2. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yang

tersusun dalam rangking dan waktu adalah dengan melihat DW test dalam regresi, kemudian dibandingkan dengan dl dan du kritisnya.

Gambar. 6.5.

Daerah Autokorelasi

Kriteria Pengambilan Keputusan :

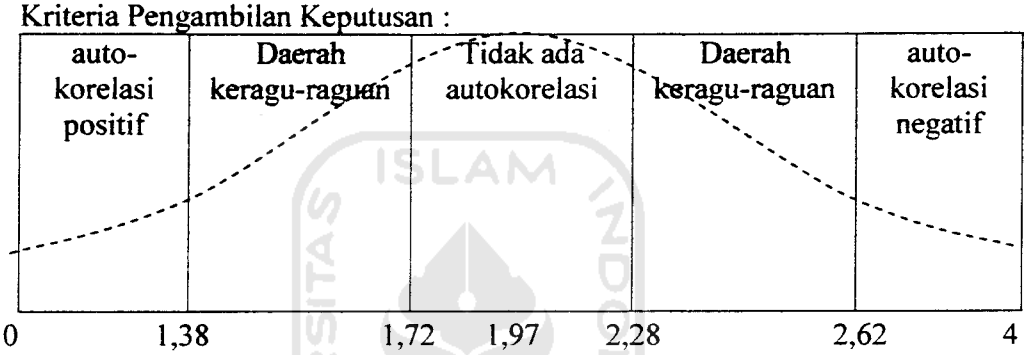

Nilai dL = 1,38

du = 2,62

α = 5%

n = 50

Pengujian DW test diperoleh nilai d hitung sebesar 1,97 yang terletak didaerah tidak ada autokorelasi.

6.5.3. Uji Multikolinieritas

Jika nilai korelasi diatas 0,8 maka terjadi multikolinieritas

Hasil pengujian diperoleh :

Tabel 6.9.

HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINIERITAS

Variabel	r^2	R^2	Kesimpulan
X_1 dengan X_2	0,076056	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_1 dengan X_3	0,001811	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_1 dengan Dm	0,057183	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_2 dengan X_3	0,080728	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_2 dengan Dm	0,119162	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas
X_3 dengan Dm	0,018057	0,607298	Tidak terjadi Multikolinieritas

6.6. Interpretasi Analisa Data

Hasil estimasi dan pengujian satu pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasil estimasi jumlah permintaan asuransi tidak terdapat Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat diaplikasikan lebih lanjut. Persmaan dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

$$Y = 1147{,}038 + 12.53749\,X_1 + 26.96812\,X_2 + 46.50695X_3 + 68.33814DM$$

R^2 = 0,607298

Adj-R^2 = 0,572392

F Hitung = 17,3977

DW = 1,971

- Variabel pertama menyatakan bahwa permintaan asuransi dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, lamanya perjanjian dan dummy variable (jenis pekerjaan nasabah), hal ini dapat dilihat dari pengujian secara serempak yang telah dilakukan yaitu ternyata F–hitung > F-tabel. Ini berarti secara bersama-sama variable pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, lamanya perjanjian dan dummy variable (jenis pekerjaan) mempengaruhi jumlah permintaan asuransi beasiswa caturkarsa secara signifikan, selain itu dengan melihat besarnya angka determinasi (R^2) = 0,6072 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap permintaan asuransi sebesar 60,72% dan sisanya sebesar 39,28% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
- Variabel pendapatan konsumen (X1) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan asuransi sebesar 12,537 Rupiah berarti sesuai dengan hipotesis awal. Artinya setiap penambahan pendapatan 1 Rupiah mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan asuransi sebesar 12,53 Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran nasabah dalam mengikuti asuransi didukung pula oleh kemampuan keuangannya
- Variabel jumlah anggota keluarga (X2) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesis awal, hal tersebut berarti jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi sebesar 26,968. Artinya setiap penambahan jumlah keluarga sebesar 1 Jiwa mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan asuransi sebesar 26,96 Rupiah. Hal ini menunjukkan

bahwa jumlah anggota keluarga juga mampu mempengaruhi jumlah jasa asuransi pendidikan/uang tanggungan secara positif.

- Variabel Lamanya Perjanjian Asuransi (X3) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesis awal, hal tersebut menunjukkan bahwa Lamanya Perjanjian Asuransi berpengaruh terhadap jumlah permintaan asuransi sebesar 46,506 Rupiah. Artinya setiap penambahan Lamanya perjanjian Asuransi sebesar 1 tahun mengakibatkan kenaikan jumlah permintaan asuransi sebesar 46,500 Rupiah. Hal ini menunjukkan antusias para nasabah terhadap Asuransi Jiwasraya yang dianggap mampu memberikan jasa pelayanan dalam mengelola dan menabungkan uangnya dalam bentuk asuransi untuk persiapan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perjanjian asuransi juga mampu mempengaruhi jumlah jasa asuransi pendidikan/uang tanggungan secara positif.
- Dummy Variabel (jenis pekerjaan) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan asuransi. Ini berarti sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini menunjukkan bahwa swasta (dm=1) dengan pegawai negeri (dm=0), memiliki persamaan dalam menabungkan uangnya dalam bentuk asuransi untuk persiapan masa depan dan tabungan dalam jangka panjang, apabila sewaktu-waktu terjadi resiko yang tidak diinginkan sehingga nasabah memiliki tabungan yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Jenis pekerjaan disini mempengaruhi nilai pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing responden, antara swasta dengan negeri. Pada

umumnya yang membedakan antara swasta dengan negeri adalah pada nilai jaminan/tanggungan dari masing-masing nasabah. Bila swasta lebih berorientasi bahwa mereka bisa membiayai pendidikan tanpa harus ikut asuransi, sedangkan negeri lebih berorientasi bahwa ikut asuransi itu penting karena untuk menghindari resiko yang sewaktu-waktu dapat terjadi, semisal tidak adanya bonus untuk pendidikan sehingga memaksa untuk ikut asuransi agar hal tersebut dapat dihindari, namun disisi lain asuransi bisa menjadikan suatu keharusan dalam suatu instansi dalam hal ini pegawai negeri.

BAB VII

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

7.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permintaaan asuransi yang parameternya menggunakan metode OLS telah mengungkapkan pengaruh dari pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, premi dan jenis pekerjaan terhadap minat untuk mengikuti asuransi pendidikan beasiswa catur karsa maka dibuat kesimpulan sebagai berikut :

- Pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, lamanya perjanjian asuransi dan dummy variable (jenis pekerjaan) nasabah secara keseluruhan mempengaruhi jumlah permintaan asuransi beasiswa caturkarsa, hal ini terlihat dari pengujian serentak yang telah dilakukan yaitu nilai f statistik > f tabel.
- Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel pendapatan konsumen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi dan sesuai dengan hipotesis.Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel pendapatan konsumen akan mengakibatkan peningkatan terhadap permintaan asuransi pendidikan beasiswa caturkarsa.
- Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi dan sesuai dengan hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa

kenaikan variabel jumlah anggota keluarga akan mengakibatkan peningkatan terhadap permintaan asuransi pendidikan beasiswa caturkarsa.

- Hasil pengujian secara individu menunjukkan bahwa variable lamanya perjanjian asuransi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan asuransi dan sesuai dengan hipotesis. Hal ini menunjukkan antusias para nasabah terhadap asuransi yang dianggapnya mampu memberikan jasa pelayanan dalam mengelola dana beasiswa.
- Hasil pengujian terhadap variabel dummy secara individu menunjukkan bahwa variabel dummy berpengaruh secara positif dan signifikan dan sesuai hipotesis. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dummy menggambarkan swasta dengan pegawai negeri, memiliki persamaan dalam menabung uangnya dalam bentuk asuransi untuk persiapan hari tua.
- Penafsiran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,746994. Hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap permintaan asuransi sebesar 74,69% dan sisanya sebesar 25,30% dijelaskan oleh variabel lain diluar model
- Berdasarkan uji ekonometri tentang penyimpangan asumsi klasik yaitu multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedatisitas yang menunjukkan tidak adanya penyimpangan asumsi klasik tersebut.

7.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, implikasi kebijaksanaan berkaitan dengan hasil penelitian adalah :

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa faktor-faktor seperti pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, lamanya perjanjian asuransi, dummy variabel (jenis pekerjaan) memiliki peranan penting terhadap permintaan Asuransi Beasiswa Caturkarsa. Sehingga hal ini dapat menjadi pedoman bagi PT. Asuransi Jiwasraya untuk dapat memasarkan produk asuransi sesuai dengan keinginan dan kemampuan nasabahnya.
2. Peranan Asuransi sangat penting untuk menanggulangi resiko ketidakpastian di masa yang akan datang. Beasiswa merupakan salah satu cara guna mengantisipasi ketidakpastian tersebut. Oleh sebab itu nasabah perlu mempersiapkan dana guna keperluan/kepentingan keluarganya di masa mendatang terutama dalam dana pendidikan, sehingga pihak P.T Asuransi Jiwasraya perlu lebih giat mempromosikan keunggulan jasa yang ditawarkan dan memberikan manfaat bagi nasabahnya sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki masing – masing nasabah.
3. PT. Asuransi Jiwasraya bergerak di bidang asuransi jiwa dan kegiatannya adalah turut serta dalam usaha memobilisir tabungan jangka panjang sebagai penyaluran dana untuk mendukung kesinambungan pembangunan nasional. Sehingga guna mencapai tujuan tersebut pihak Asuransi menarik nasabahnya sebanyak mungkin, agar tujuannya dapat tercapai. Memiliki

produk yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan nasabah merupakan kelebihan yang dimiliki PT. Asuransi Jiwasraya.

DAFTAR PUSTAKA

Sari Nauli, 2003, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi pada Asuransi PT. Prudential Life Asurance cabang Yogyakarta*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, UII. Yogyakarta.

Dewi Fitriyanti, 1998, *Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pada Asuransi Takaful Keluarga Perwakilan Yogyakarta*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, UII. Yogyakarta.

Dewi Chandra Sari, 2001, *ANALISIS PERMINTAAN ASURANSI JIWA PADA P.T ASURANSI JIWA ASTRA CAB.JAKARTA*, (Studi Kasus : Pada Asuransi Pendidikan, Skripsi, Tidak Dipublikasikan, UGM. Yogyakarta..

Armiyanto Kanon, SH (2005), *Implikasi Penerapan UU Perlindungan Konsumen (Tinjauan Hukum Terhadap Asuransi)* ,Proteksi Bisnis Asuransi dan Keuangan, No.169, Hal 66-67. Jakarta.

Gujarati Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.

Sudarman Ari, 1991 , *Teori Ekonomi Mikro*, Buku I,BPFE. Yogyakarta.

Suparmoko M, 1990 *Pengantar Ekonomi Mikro*, BPFE. Yogyakarta.

Boediono, 1994, *Ekonomi Makro Mikro Seri Sinopsis Pengetahuan Ilmu Ekonomi*, BPFE, UGM. Yogyakarta

Nopirin, 1986, *Ekonomi Moneter* I, Karimka. 1986

LAMPIRAN

Lampiran I.

Yth.Nasabah
PT. Asuransi Jiwasraya
Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka pencarian data guna penyusunan skripsi, kami sangat mengharapkan bantuan saudara untuk mengisi daftar pertanyaan berikut. Semua jawaban telah kami sediakan dan saudara tinggal memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang saudara anggap benar.

Tidak ada maksud lain dibalik pengisian daftar pertanyaan ini, kecuali guna keperluan penelitian ilmiah yang sedang kami lakukan. Oleh karena itu jawaban dari saudara yang diberikan dengan sebenar-benarnya akan sangat membantu kami.

Partisipasi saudara dalam pengisian dafgtar pertanyaan ini sangat kami hargai, dan atas kesedioannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Penulis

Lampiran II.

PERTANYAAN

PETUNJUK PENGISIAN

1. Jawablah semua pertanyaan dibawah ini dengan benar

2. Untuk pertanyaan multiple choice, saudara dapat memberikan lebih dari satu jawaban :

I. Identitas Responden

1. Nama :

2. Usia :

3. Pendidikan :

4. Pekerjaan :

5. Alamat :

II. Pendapatan Keluarga/bulan sebesar Rp

Pengeluaran keluarga/bulan sebesar Rp

Tabungan keluarga/bulan sebesar Rp

III. Jumlah anggota keluarga termasuk KK orang

IV. PT. Asuransi Jiwasraya

1. Darimana anda mengetahui tentang produk Asuransi Jiwasraya?

a) Dari brosur (spanduk, iklan dll)

b) Teman

c) Sendiri

d) Lainnya (sebutkan)

2. Mengapa anda tertarik menjadi nasabah Asuransi Jiwasraya?

a) Kesadaran pribadi karena ikut asuransi penting

b) Ikut-ikutan orang lain

c) Untuk mendapatkan untung yang besar

d) Lainnya (sebutkan)

3. Mengapa anda memilih Asuransi Jiwasraya?

a) Mudah dalam prosedurnya

b) Karena memberikan nilai lebih

c) Karena milik BUMN

d) Lainnya (sebutkan)

4. Apa tujuan yang ingin anda capai dalam mengikuti program Asuransi Jiwasraya?

a) Untuk memberikan jaminan menjelang kehidupan hari tua

b) Agar terjamin apabila suatu saat terjadi resiko yang tidak diinginkan

c) Untuk mendapatkan uang yang banyak pada akhir masa pembayaran

d) Lainnya (sebutkan)

5. Menurut anda bagaimana prospek Asuransi Jiwa di masa mendatang?

a) Sangat bagus dan berkembang pesat

b) Bagus karena Asuransi Jiwasraya memiliki tujuan dan prinsip yang jelas

c) Ragu-ragu karena banyak saingan

d) Lainnya (sebutkan)

6. Menurut anda apa yang membedakan Asuransi Jiwasraya dengan Asuransi lain?

a) Asuransi Jiwasraya memiliki konsep modern

b) Aksesnya mudah

c) Memberikan keamanan bagi nasabahnya

d) Lainnya (sebutkan)

7. Bagaimana kinerja agen Asuransi Jiwasraya?

a) Mampu meyakinkan orang untuk membeli polis

b) Sedikit memaksa agar orang tersebut membeli polis

c) Kurang meyakinkan

d) Lainnya (sebutkan)

V. Asuransi Jiwa Beasiswa Catur Karsa

8. Mengapa anda memilih Asuransi Jiwa Beasiswa Catur Karsa?

a) Untuk memenuhi kebutuhan finansial di bidang pendidikan

b) Untuk mendapatkan uang yang banyak pada akhir masa pembayaran premi

c) Agar terjamin apabila suatu saat terjadi resiko yang tidak diinginkan

d) Lainnya (sebutkan)

9. Bagaimana dengan premi yang harus dibayar dalam mengikuti program Asuransi Jiwa?

a) Cukup, sesuai pendapatan

b) Tinggi, karena diakhir perjanjian dapat dana banyak

c) Sesuai dengan kesepakatan antara nasabah dengan pihak Asuransi

d) Lainnya (sebutkan)

10. a) Premi Asuransi Jiwa yang dibayar sebesar Rp.....

per bulan/semesteran/kuartalan/tahun.

b) Masa perjanjian selama....tahun

c) Manfaat dana pendidikan yang diharapkan sebesar Rp....

VI. Tuliskan Saran dan Kritik Anda untuk Kemajuan PT. Asuransi Jiwasraya

Saran

Kritik

LAMPIRAN III. Data Observasi

NO	Y	X1	X2	X3	DM
1	50	3	3	13	0
2	150	10	7	18	0
3	150	10	5	17	1
4	100	4	3	18	0
5	200	15	7	14	1
6	50	4	3	13	0
7	150	8	6	17	0
8	50	5	3	13	0
9	100	6	3	14	0
10	100	5	4	18	0
11	50	3	3	13	0
12	50	4	4	13	0
13	100	5	5	18	0
14	150	11	6	17	1
15	100	5	5	18	1
16	100	5	4	18	1
17	100	8	5	14	1
18	200	12	5	14	0
19	150	12	6	18	0
20	50	4	3	13	0
21	100	5	5	18	0
22	100	6	4	14	0
23	150	6	4	17	1
24	150	6	4	17	1
25	200	12	5	14	0
26	200	15	6	14	1
27	50	4	3	13	0
28	100	4	3	18	0
29	100	6	5	14	0
30	100	6	5	14	0
31	150	10	7	17	1
32	150	10	7	18	0
33	100	5	5	18	0
34	50	5	4	13	0
35	50	5	4	13	0
36	200	15	5	14	0
37	200	12	6	14	1
38	50	5	5	13	0
39	50	6	4	13	0
40	100	6	3	14	1
41	100	6	5	18	1
42	100	8	5	14	0
43	200	15	7	14	1
44	200	12	7	14	1
45	100	5	4	18	0
46	150	6	5	17	1

47	100	5	4	18	0
48	50	4	4	13	0
49	100	4	6	18	0
50	100	4	6	18	0

Keterangan :

Y = Jumlah Permintaan Asuransi (Rp)

X1 = Pendapatan Konsumen (Rp/bulan)

X2 = Jumlah Anggota Keluarga (per jiwa)

X3 = Lama Perjanjian Asuransi (tahun)

Dm = Jenis Pekerjaan

Dm = 1, Jika Swasta

Dm = 0, Jika Negeri

Lampiran IV. Hasil regresi linier

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 00:16
Sample: 1901 1950
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	12.53749	6.382945	1.964217	0.0557
X2	26.96812	13.45328	2.004576	0.0510
X3	46.50695	7.439369	6.251464	0.0000
DM	68.33814	34.66209	1.971553	0.0548
C	1147.038	117.8648	9.731808	0.0000

R-squared	0.607298	Mean dependent var	222.0000
Adjusted R-squared	0.572392	S.D. dependent var	161.6749
S.E. of regression	105.7221	Akaike info criterion	12.25414
Sum squared resid	502972.1	Schwarz criterion	12.44535
Log likelihood	-301.3536	F-statistic	17.39771
Durbin-Watson stat	1.971065	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran V. Hasil regresi log-linier

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 01:36
Sample: 1901 1950
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.212881	0.099562	2.138172	0.0380
LOG(X2)	0.367460	0.263292	1.395638	0.1697
LOG(X3)	3.049470	0.465710	6.548006	0.0000
DM	-0.198174	0.138700	-1.428797	0.1600
C	14.40522	1.198172	12.02266	0.0000

R-squared	0.598752	Mean dependent var	5.183432
Adjusted R-squared	0.563086	S.D. dependent var	0.636505
S.E. of regression	0.420727	Akaike info criterion	1.200972
Sum squared resid	7.965486	Schwarz criterion	1.392174
Log likelihood	-25.02430	F-statistic	16.78756
Durbin-Watson stat	1.958352	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran VI. Hasil uji MWD dengan model linier

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 02:02
Sample: 1988 2003
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.009152	0.004146	2.207520	0.0518
X2	0.768655	0.461200	1.666642	0.1266
X3	0.024454	0.187345	0.130531	0.8987
DM	-10.21003	5.307685	-1.923632	0.0833
Z1	18.23124	13.39539	1.361008	0.2034
C	2.224148	4.226232	0.526272	0.6102

R-squared	0.477063	Mean dependent var	6.690063
Adjusted R-squared	0.215595	S.D. dependent var	3.211029
S.E. of regression	2.843901	Akaike info criterion	5.208227
Sum squared resid	80.87771	Schwarz criterion	5.497947
Log likelihood	-35.66581	F-statistic	1.824555
Durbin-Watson stat	2.140314	Prob(F-statistic)	0.195632

Lampiran VII. Hasil uji MWD dengan model log linier

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 02:03
Sample: 1988 2003
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.329706	0.327631	1.006335	0.3380
LOG(X2)	0.448112	0.332765	1.346634	0.2078
LOG(X3)	0.016264	0.784956	0.020719	0.9839
DM	-1.593772	0.640331	-2.488983	0.0320
Z2	-0.449289	0.310739	-1.445873	0.1788
C	-0.272519	3.370419	-0.080856	0.9372

R-squared	0.507801	Mean dependent var	1.709655
Adjusted R-squared	0.261701	S.D. dependent var	0.749993
S.E. of regression	0.644426	Akaike info criterion	2.239084
Sum squared resid	4.152854	Schwarz criterion	2.528805
Log likelihood	-11.91267	F-statistic	2.063395
Durbin-Watson stat	2.389402	Prob(F-statistic)	0.154282

Lampiran VIII. Hasil Uji White untuk mendeteksi heterokedastisitas

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.200696	Probability	0.145710
Obs*R-squared	10.53105	Probability	0.160422

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 01:55
Sample: 1988 2003
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-52.80772	42.64454	-1.238323	0.2507
X1	0.038433	0.055185	0.696446	0.5059
X1^2	-2.85E-05	6.87E-05	-0.414013	0.6897
X2	-3.383824	6.826105	-0.495718	0.6334
X2^2	0.481054	0.662545	0.726070	0.4885
X3	5.123286	3.379916	1.515803	0.1680
X3^2	-0.116748	0.093307	-1.251224	0.2462
DM	0.972924	6.433427	0.151229	0.8835

R-squared	0.658191	Mean dependent var	5.991190
Adjusted R-squared	0.359108	S.D. dependent var	6.254348
S.E. of regression	5.006964	Akaike info criterion	6.366389
Sum squared resid	200.5575	Schwarz criterion	6.752684
Log likelihood	-42.93112	F-statistic	2.200696
Durbin-Watson stat	2.548521	Prob(F-statistic)	0.145710

Lampiran IX. Deteksi Multikolinearitas

X1 dan X2

Dependent Variable: X1
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 02:14
Sample: 1901 1950
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X2	-0.544813	0.274083	-1.987769	0.0526
C	7.076413	1.344402	5.263614	0.0000

R-squared	0.076056	Mean dependent var	4.494000
Adjusted R-squared	0.056808	S.D. dependent var	2.518212
S.E. of regression	2.445639	Akaike info criterion	4.665668
Sum squared resid	287.0953	Schwarz criterion	4.742149
Log likelihood	-114.6417	F-statistic	3.951227
Durbin-Watson stat	1.181112	Prob(F-statistic)	0.052558

X1 dan X3

Dependent Variable: X1
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 02:16
Sample: 1901 1950
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3	0.050076	0.169686	0.295109	0.7692
C	3.719829	2.647859	1.404844	0.1665

R-squared	0.001811	Mean dependent var	4.494000
Adjusted R-squared	-0.018985	S.D. dependent var	2.518212
S.E. of regression	2.542003	Akaike info criterion	4.742960
Sum squared resid	310.1654	Schwarz criterion	4.819441
Log likelihood	-116.5740	F-statistic	0.087089
Durbin-Watson stat	1.096335	Prob(F-statistic)	0.769183

X1 dan DM

Dependent Variable: X1
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 02:15
Sample: 1901 1950
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DM	-1.277941	0.748978	-1.706247	0.0944
C	4.902941	0.423686	11.57212	0.0000

R-squared	0.057183	Mean dependent var	4.494000
Adjusted R-squared	0.037541	S.D. dependent var	2.518212
S.E. of regression	2.470491	Akaike info criterion	4.685889
Sum squared resid	292.9597	Schwarz criterion	4.762370
Log likelihood	-115.1472	F-statistic	2.911280
Durbin-Watson stat	1.006778	Prob(F-statistic)	0.094425

X2 dan X3

Dependent Variable: X2
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 02:16
Sample: 1901 1950
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X3	0.169236	0.082429	2.053108	0.0455
C	2.123608	1.286267	1.650985	0.1053

R-squared	0.080728	Mean dependent var	4.740000
Adjusted R-squared	0.061577	S.D. dependent var	1.274715
S.E. of regression	1.234845	Akaike info criterion	3.298946
Sum squared resid	73.19241	Schwarz criterion	3.375427
Log likelihood	-80.47364	F-statistic	4.215252
Durbin-Watson stat	1.833720	Prob(F-statistic)	0.045534

X2 dan DM

Dependent Variable: X2
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 02:17
Sample: 1901 1950
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DM	0.933824	0.366458	2.548242	0.0141
C	4.441176	0.207300	21.42392	0.0000

R-squared	0.119162	Mean dependent var	4.740000
Adjusted R-squared	0.100811	S.D. dependent var	1.274715
S.E. of regression	1.208756	Akaike info criterion	3.256238
Sum squared resid	70.13235	Schwarz criterion	3.332719
Log likelihood	-79.40596	F-statistic	6.493537
Durbin-Watson stat	1.787368	Prob(F-statistic)	0.014082

X3 dan DM

Dependent Variable: X3
Method: Least Squares
Date: 06/24/06 Time: 02:19
Sample: 1901 1950
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DM	0.610294	0.649589	0.939508	0.3522
C	15.26471	0.367463	41.54078	0.0000

R-squared	0.018057	Mean dependent var	15.46000
Adjusted R-squared	-0.002400	S.D. dependent var	2.140093
S.E. of regression	2.142660	Akaike info criterion	4.401151
Sum squared resid	220.3676	Schwarz criterion	4.477632
Log likelihood	-108.0288	F-statistic	0.882675
Durbin-Watson stat	2.018388	Prob(F-statistic)	0.352174